

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini berfokus pada hal-hal yang memiliki kaitan dengan: (1) tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang muncul pada novel berjudul “*Norwegian Wood*” karya Haruki Murakami, (2) teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada novel “*Norwegian Wood*” dan “*Noruei no Mori*” karya Haruki Murakami. Bab ini dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama membahas mengenai klasifikasi hasil penelitian mengenai tindak tutur yang dilengkapi dengan deskripsi data beserta contoh dan analisisnya, dan yang kedua membahas mengenai teknik-teknik penerjemahan yang digunakan pada penerjemahan novel “*Noruei no Mori*” tersebut.

3.1 Tindak Tutur

Pada bagian ini, data-data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan fungsi tuturan sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Austin dalam Marcu (2000:1721) bahwa tindak lokusi adalah suatu tindakan bertutur yang mengandung bunyi dan kata yang memiliki arti. Tindak ilokusi adalah suatu tuturan yang menjelaskan untuk apa seseorang menggunakan suatu tuturan, misalnya untuk bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan informasi, jaminan atau peringatan. Tindak perlokusi adalah suatu tuturan yang dapat menghasilkan suatu efek yang memiliki konsekuensi tertentu pada perasaan, pikiran atau tindakan baik penutur maupun lawan tuturnya. Berdasarkan kriteria tersebut, dalam novel *Norwegian*

Wood ditemukan 2165 data yang merupakan tindak tutur. Adapun persentase data temuan tindak tutur sesuai klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tindak Tutur dalam Novel *Norwei no Mori*

No.	Tindak Tutur	Jumlah	Persentase
1.	Lokusi	65	3,00%
2.	Ilokusi	1615	74,60%
3.	Perlokusi	485	22,40%
	Jumlah	2165	100,00%

3.1.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi dapat diartikan sebagai suatu tuturan yang mengandung bunyi dan memiliki arti secara semantik. Di bawah ini merupakan contoh-contoh tindak lokusi yang muncul dalam novel *Norwegian Wood* dan *Norwei no Mori*:

Contoh 1:

Nomor data: 0037

BSu	BSa
<p>Watanabe Toru: 「たぶん僕は君のことをまだ本当には理解してないんだと思う」 <i>“Tabun boku wa kimi no koto wo mada hontou ni wa rikai shitenaindato omou”</i> (Murakami ノルウェイの森上 2004, 19)</p>	<p>Watanabe Toru: “mungkin aku belum betul-betul memahamimu” (Murakami 2019, 10)</p>

Kalimat tersebut diujarkan oleh Watanabe Toru kepada Naoko ketika mereka berdua sedang berjalan di dalam hutan pinus yang sunyi. Naoko tengah menuturkan bahwa ia adalah seseorang yang sangat kacau dan sedikit tersinggung karena ucapan Watanabe yang seperti tidak memahami perasaan Naoko. Kutipan kalimat tersebut termasuk dalam bentuk tindak lokusi karena maksud dan artinya jelas sesuai dengan kata-kata yang diutarakan tanpa memberikan efek konsekuensial kepada lawan tuturnya, dalam hal ini kepada Naoko.

Contoh 2:

Nomor data: 0250

BSu	BSa
Suara laki-laki di telepon: 「もしもし、小林書店です」 “ <i>Moshi moshi, kobayashi shoten desu</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 114)	Suara laki-laki di telepon: “Halo... ini toko buku kobayashi” (Murakami 2019, 79)

Kutipan kalimat tersebut diujarkan oleh seorang laki-laki penjaga toko buku Kobayashi. Di suatu siang ketika Watanabe sedang menunggu Midori Kobayashi yang tak kunjung datang, ia memiliki inisiatif untuk menelepon ke rumah Midori secara langsung yang kemudian telepon tersebut diangkat oleh seorang laki-laki yang sedang menjaga toko tersebut. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak lokusi karena pada konteks penuturannya sudah sesuai dengan makna yang dimiliki tiap kata dalam kalimat tersebut tanpa memiliki maksud atau tujuan lain ketika menuturkannya.

Contoh data 3:

Nomor data 1094

BSu	BSa

<p>Kobayashi Midori: 「どこもかしこもロバのウンコよ。ここにいたって、向うに行っただって。世界はロバのウンコよ。ねえ、この固いのあげる」 <i>“Dokomo kashikomo roba no unko yo. Koko ni itatte, mukouni ittatte. Sekai wa roba no unko yo. Nee, kono katai no ageru”</i> (Murakami ノルウェイの森下 2004, 50)</p>	<p>Kobayashi Midori: “Di mana-mana cuma ada tahi keledai. Di sini dan di sana pun sama saja. Dunia ini penuh dengan tahi keledai. Ini, aku beri yang keras” (Murakami 2019, 252)</p>
---	--

Kutipan di atas dituturkan oleh Midori ketika ia sedang berbicara dengan Watanabe mengenai Uruguay, suatu negara di mana ayah Midori berada. Pada saat itu keduanya sedang minum minuman keras di suatu bar pada siang hari, sehingga pembicaraan mulai melantur ke hal-hal aneh lainnya seperti Midori yang tiba-tiba memiliki keinginan untuk pergi ke suatu tempat, untuk melupakan semua kesulitannya. Ia lalu berkata bahwa di Uruguay hanya ada tahi keledai. Kemudian Watanabe merespon dengan “Ya, mungkin saja” yang kemudian dibalas oleh Midori dengan mengungkapkan bahwa di mana pun sama saja. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak lokusi karena Midori mengungkapkan kata-kata tersebut tanpa memiliki maksud atau fungsi lainnya. Kalimat tersebut juga tidak memiliki maksud yang menyebabkan lawan tuturnya melakukan atau merasakan apa pun.

Contoh data 4:

Nomor data: 1583

BSu	BSa
<p>Watanabe Toru: 「じゃあ僕が言うべきことは何もありませんよ、これ以上」 <i>“Jaa boku gai u beki kotow a nanimo arimasennyo, kore ijou”</i></p>	<p>Watanabe Toru: “Kalau begitu tak ada lagi yang mesti kukatakan” (Murakami 2019, 317)</p>

(Murakami ノルウェイの森下 2004, 140)	
-------------------------------	--

Pada kutipan data di atas Watanabe mengutarakan kepada Hatsumi bahwa sudah tidak ada lagi yang perlu ia katakan atau nasihatkan kepada Hatsumi. Ketika Watanabe mengunjungi tempat tinggal Hatsumi di Ebisu untuk mengganti perban pada luka di tangan Watanabe, Hatsumi menanyakan pendapat Watanabe mengenai hubungannya dengan Nagasawa. Watanabe lalu memberikan pendapat dan memberi peringatan kepada Hatsumi, namun Hatsumi menganggap hal tersebut sebagai hal yang sudah ia mengerti dengan baik. Watanabe kemudian mengatakan bahwa sudah tidak ada lagi yang harus ia utarakan kepada Hatsumi. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi karena Watanabe tidak sedang menjawab pertanyaan atau memiliki tujuan apa pun ketika mengutarakan hal tersebut. Pengungkapan kalimat tersebut juga tidak memberikan efek yang signifikan terhadap lawan bicaranya, Hatsumi.

Contoh data 5:

Nomor data: 2108

BSu	BSa
Iishida Reiko: 「この人たちはたしかに人生の哀しみとか優しさとかいうものをよく知っているわね」 <i>“Kono hito tachi wa tashikani jinsei no kanashimi toka yasashisa toka iu mono wo yoku shitteiruwane”</i> (Murakami ノルウェイの森下 2004, 283)	Iishida Reiko: “orang-orang ini memang tahu betul kepedihan dan kelembutan hidup ya” (Murakami 2019, 420)

Pada kutipan di atas, Iishida Reiko mengungkapkan pendapatnya mengenai lagu-lagu yang sedang ia mainkan. Pada saat itu ia dan Watanabe sedang melakukan upacara pemakaman non-formal untuk Naoko yang tidak sepi dengan memainkan puluhan lagu dengan gitarnya. Orang-orang yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah John Lennon, Paul McCartney, dan George Harrison. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak lokusi karena dalam konteks tersebut, kalimat yang Reiko ucapkan tidak memiliki makna atau fungsi lain selain menyatakan suatu hal. Ujaran tersebut juga tidak memiliki efek khusus kepada lawan bicaranya, Watanabe.

3.1.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan “*The act done in saying something*” (Marcu 2000, 1721) yang lebih tepatnya dapat diartikan bahwa tuturan ilokusi menjelaskan untuk apa penutur menggunakan tuturan tersebut misalnya, untuk memberikan informasi, menyatakan kesukaan terhadap sesuatu, menyuruh, dan mendeklarasikan sesuatu kepada lawan tutur. Berikut merupakan beberapa contoh tindak tutur ilokusi yang muncul pada novel *Norui no Mori*.

Contoh data 1:

Nomor data: 0061

BSu	BSa
Watanabe Toru: 「悪いけどさ、ラジオ体操は屋上かなんかでやってくれないかな」 “ <i>Warui kedo sa, rajio taiso wa okujou ka nanka de yatte kurenai kana</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 36)	Watanabe Toru: “Tolong, bisakah senam di balkon” (Murakami 2019, 22)

Pada kutipan data di atas, Watanabe meminta kepada teman sekamarnya yang ia juluki Kopasgat untuk berhenti senam pada pukul setengah tujuh pagi. Watanabe yang terbiasa masih tertidur pada pukul setengah tujuh pagi merasa terganggu ketika teman sekamarnya selalu melakukan senam di dalam kamar di pagi hari. Ia yang sudah tidak bisa sabar lalu dengan tegas meminta kepada Kopasgat untuk melakukan kegiatan senam tersebut di tempat lain yang tidak mengganggu. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak ilokusi karena dengan menuturkan hal tersebut, Watanabe tidak hanya mengutarakan kata-kata, namun tuturan tersebut memiliki fungsi lain, dalam hal ini menyuruh. Watanabe menggunakan kalimat tersebut untuk menyuruh teman sekamarnya melakukan senam di tempat lain.

Contoh data 2:

Nomor data: 0394

BSu	BSa
Kobayashi Midori: 「どうしてもシックになれないの。ときどき冗談でやるけど身につかないの。他に言いたいことある？」 “ <i>Doushitemo shikku ni narenaino. Tokidoki joudan de yarukedo mi ni tsukanaino. Hoka ni iitai koto aru?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 147)	“Aku tak bisa bersikap anggun. Kadang-kadang dengan setengah bercanda aku coba bersikap seperti itu, tapi tetap tak bisa. Masih ada yang mau kau katakan?” (Murakami 2019, 104)

Pada kutipan kalimat di atas, Midori berbicara kepada Watanabe mengenai pandangan dirinya sendiri. Midori dan Watanabe sedang berbincang setelah makan siang yang dibuat oleh Midori. Midori mengambil rokok dan menghisapnya di depan Watanabe. Cara Midori mematikan rokok dikritik oleh Watanabe yang

menurutnya tidak anggun untuk seorang perempuan. Midori pun mengakui bahwa dirinya adalah seorang perempuan yang tidak bisa bersikap anggun. Kemudian ia menanyakan kepada Watanabe apakah ada yang ingin ia tanyakan atau ungkapkan lagi mengenai sikap Midori. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak ilokusi karena selain mengungkapkan ujaran yang bermakna, Midori secara langsung menyatakan apa yang diyakininya kepada Watanabe yang mengomentari tingkah laku Midori. Kemudian ia juga bertanya kepada Watanabe seolah-olah mempersilakannya untuk memberi komentar.

Contoh data 3:

Nomor data: 0606

BSu	BSa
<p>Watanabe Toru: 「十分すぎるくらい立派ですよ。 僕の住んでる寮なんて天井と窓しかないもの」 <i>“Juubun sugiru kurai rippa desu yo. Boku no sunderu ryou nante tenjou to mado shika nai mono”</i> (Murakami ノルウェイの森上 2004, 210)</p>	<p>Watanabe Toru: “Untuk saya di sini sangat komplit. Di asramaku hanya ada langit-langit dan jendela saja” (Murakami 2019, 151)</p>

Pada kutipan kalimat di atas, Watanabe sedang berbicara dengan Reiko yang menjelaskan tentang kondisi kamar yang ia huni bersama Naoko. Kondisi kamar yang Reiko sebutkan yaitu di kamar tersebut tidak ada bak untuk berendam, hanya ada *shower*. Watanabe pun memberi respons dengan menyatakan bahwa di kamarnya ada fasilitas yang lebih minim, yaitu hanya ada langit-langit dan jendela. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak ilokusi karena Watanabe tidak hanya mengatakan apa yang ia pikirkan, namun ia secara tidak langsung tuturan tersebut

memiliki fungsi untuk mengekspresikan pujian terhadap kondisi kamar Reiko dan Naoko yang jauh dibandingkan dengan kondisi kamarnya.

Contoh data 4:

Nomor data: 1586

BSu	BSa
<p>Hatsumi: 「少くともこの一年くらいのあいだに 耳にしたいろいろな 科白の中では今のあなたのが最高に嬉しかったわ。本当よ」 “<i>Sukunakutomo kono ichinen kurai no aida ni mimi ni shita ironna serifu no naka de wa ima no anata noga saikou ni ureshikattawa. Hontou yo</i>” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 140)</p>	<p>Hatsumi: “Sepanjang tahun ini, di antara kata-kata yang pernah kudengar sampai saat ini, kata-katamu itulah yang paling menyenangkan. Sungguh” (Murakami 2019, 317)</p>

Pada kutipan kalimat di atas, Hatsumi memberi respons kepada perkataan Watanabe yang menyebutkan bahwa ia merasa senang apabila ia memiliki kakak seperti Hatsumi yang anggun dan mahir dalam bermain biliar. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak ilokusi karena tuturan yang diungkapkan oleh Hatsumi tidak hanya berupa rangkaian kata yang bermakna, selain itu juga mengekspresikan perasaan kesenangan terhadap apa yang lawan tuturnya ucapkan. Kalimat yang diujarkan oleh Hatsumi kemudian membuat lawan bicarannya, Watanabe merasa senang dan wajahnya sedikit memerah.

Contoh data 5:

Nomor data: 1808

BSu	BSa
<p>Nagasawa: 「自分に ^{どうじょう} 同情するな」</p>	<p>Nagasawa: “Jangan mengasihani diri sendiri”</p>

<p>“<i>Jibun ni doujou suruna</i>” 「自分に同情するのは下劣な人間のやることだ」 “<i>Jibun ni doujou suru nowa geretsu na ningen no yaru koto da</i>” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 189)</p>	<p>“Mengasihani diri sendiri adalah tindakan orang hina” (Murakami 2019, 353-354)</p>
---	--

Pada kutipan kalimat di atas, Nagasawa memberikan sebuah nasihat kepada Watanabe setelah membantunya pindah tempat tinggal. Sebelum keduanya berpisah, Nagasawa memberikan sebuah nasihat kepada Watanabe yang akan diingat oleh Watanabe. Data tersebut termasuk dalam tindak ilokusi karena Nagasawa tidak hanya menuturkan kalimat tersebut, namun tuturan tersebut memiliki fungsi yaitu memberikan saran atau nasihat kepada lawan tuturnya.

3.1.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah “*The act done by saying something*” (Marcu 2000, 1721) yang berarti sebuah tuturan dapat menghasilkan sebuah efek konsekuensial tertentu bagi penutur maupun lawan tutur dalam hal perasaan, pikiran atau tindakan yang dihasilkan akibat tuturan tersebut. Berikut merupakan contoh-contoh tindak tutur perlokusi yang muncul pada novel *Norwei no Mori*.

Contoh data 1:

Nomor data: 0040

<p>BSu Naoko: 「じゃあ私のおねがいをふたつ聞いてくれる？」 “<i>Jaa watashi no onegai wo futatsu kiite kureru?</i>” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 20)</p>	<p>BSa Naoko: “Kalau begitu maukah kau mendengar dua permohonanku?” (Murakami 2019, 10)</p>
---	--

Pada kutipan di atas Naoko menuturkan kepada Watanabe ketika mereka berhenti sejenak dalam perjalanan mereka di hutan. Naoko menanyakan kepada Watanabe apakah ia menyukai Naoko, lalu ia menjawab dengan “tentu saja”. Kemudian Naoko melanjutkan pertanyaannya kepada Watanabe yang kemudian dijawab oleh watanabe dengan “Aku akan mendengar tiga permohonanmu!”. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak perlokusi karena tuturan yang diucapkan oleh Naoko tidak hanya suatu kalimat yang memiliki makna, namun juga menyebabkan suatu efek dari lawan tuturnya, yang menunjukkan bahwa lawan tuturnya (Watanabe) menjadi antusias untuk mau mendengarkan permintaan Naoko.

Contoh data 2:

Nomor data: 0143

BSu	BSa
Nagasawa: 「今度俺とやりに行こうよ。大丈夫、すぐやれるから」 “ <i>Kondo ore to yari ni ikou yo. Daijoubu, sugu yareru kara</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 72)	Nagasawa: “Nanti kita pergi sama-sama ya. Tidak apa-apa, gampang kok” (Murakami 2019, 49)

Pada kutipan tersebut, setelah melakukan pembicaraan mengenai kesukaan Nagasawa dan Watanabe terhadap novel berjudul *Great Gatsby*, Nagasawa mengatakan kepada Watanabe bahwa mereka bisa menjadi teman baik. Setelah melakukan pembicaraan seputar rumor mengenai Nagasawa dan berapa perempuan yang sudah tidur dengannya, di akhir percakapan Nagasawa mengajak Watanabe untuk pergi (mencari perempuan) bersama-sama di kemudian hari. Tindak tutur tersebut merupakan tindak perlokusi karena ungkapan tersebut merupakan tuturan

yang berupa suatu ajakan yang memiliki konsekuensi terhadap dirinya sendiri di kemudian hari. Tuturan tersebut memiliki efek kepada Watanabe karena beberapa saat kemudian ia pun ikut dengan Nagasawa mencari perempuan bersama-sama.

Contoh data 3:

Nomor data: 0542

BSu	BSa
<p>Iishida Reiko: 「じゃあいらっしゃいよ。食堂で一緒にごはん食べながら話しましょう。食事の時間は終っちゃったけど、今行けばまだ何か食べられると思うわ」 <i>“Jaa irasshai yo. Shokudo de isshoni gohan tabenagara hanashimashou. Shokuji no jikan wa owacchattakedo, ima ikeba mada nanika taberareru to omouwa”</i> (Murakami ノルウェイの森上 2004, 196)</p>	<p>Iishida Reiko: “Kalau begitu mari kita bicara sambil makan siang di kantin. Waktu makan siang memang sudah habis, tapi kalau kita ke sana sekarang mungkin masih ada yang bisa dimakan” (Murakami 2019, 140)</p>

Pada kutipan data tersebut, Reiko mengajak Watanabe yang kelaparan saat pertama kali bertemu. Sebelum mengizinkan Watanabe untuk bertemu Naoko, Reiko ingin menjelaskan mengenai tempat pusat rehabilitasi Ami, cara bekerja orang-orang di tempat itu dan aturan-aturan yang ada untuk pengunjung kepada Watanabe. Watanabe yang merasa sedikit kelaparan lalu mengiyakan ajakan Reiko tersebut untuk makan di kantin. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak perlokusi karena ungkapan tersebut memiliki efek bagi Watanabe yang menyetujui ajakan Reiko untuk makan bersama di kantin.

Contoh data 4:

Nomor data: 1109

BSu	BSa
Kobayashi Midori: 「もう一杯ほしい」 “ <i>Mou ippai hoshii</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 52)	Kobayashi Midori: “Aku ingin segelas lagi” (Murakami 2019, 253)

Pada kutipan data tersebut, setelah berbincang dengan Watanabe mengenai berbagai hal, Midori mengatakan bahwa ia menginginkan segelas lagi minuman yang ia pesan. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak perlokusi karena selain Midori mengatakan keinginannya, secara tidak langsung juga menyatakan kalimat perintah kepada Watanabe yang kemudian memberikan efek kepada Watanabe untuk memesan lagi segelas minuman untuk Midori.

Contoh data 5:

Nomor data: 1869

BSu	BSa
Watanabe Toru: 「それはともかくその人とは別れた方がいいんじゃないかな？お互いのために」 “ <i>Sore wa tomokaku sono hito to wa wakareta hou ga iinnjanai kana? Otagai no tame ni</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 220)	Watanabe Toru: “Mengenai hal itu bisa kamu pikirkan nanti, yang penting sekarang adalah tidakkah sebaiknya kamu berpisah dengannya? Ini untuk kebaikan kalian berdua” (Murakami 2019, 374)

Pada kutipan data tersebut, ketika Watanabe dan Ito tengah membicarakan mengenai kekasih, Ito mengatakan bahwa ia kurang suka kepada kekasihnya saat ini karena kekasihnya tersebut berubah dan menuntut Ito untuk menjadi seorang guru kesenian di Nagasaki. Watanabe pun menuturkan kepada Ito bahwa sebaiknya Ito dan pacarnya berpisah saja. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak perlokusi

karena Watanabe menuturkan sesuatu yang tidak hanya memiliki makna, namun juga memiliki konsekuensi terhadap lawan bicaranya. Tuturan tersebut juga memiliki efek terhadap Ito yang menyatakan bahwa ia juga pernah berpikir untuk berpisah dengan pacarnya itu namun ia merasa tidak tega.

3.2 Teknik Penerjemahan Tindak Tutur

Pada bagian ini data-data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan sesuai dengan teknik penerjemahannya sesuai dengan teori teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002: 509-511) yang telah dijabarkan pada bab II. Pada penerjemahan novel *Noruei no Mori* ke dalam bahasa Indonesianya, ditemukan 17 dari 18 teknik penerjemahan digunakan ketika menerjemahkan tuturan dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesianya. Dalam menganalisis teknik penerjemahan tindak tutur, selain menggunakan satu teknik penerjemahan dalam satu tuturan, penerjemah juga dapat menggunakan gabungan dari dua atau lebih teknik penerjemahan dalam satu tuturan. Sebagai hasilnya, dari 2165 data tindak tutur, ditemukan adanya 2339 kali penggunaan teknik penerjemahan yang menggabungkan teknik-teknik penerjemahan yang bervariasi pada suatu tuturan. Hal ini akan dijabarkan lebih rinci pada sub bab 3.2.1 hingga sub bab 3.2.3.

3.2.1 Penerjemahan Varian Tunggal

Penerjemahan varian tunggal merupakan penerjemahan yang hanya menggunakan satu teknik penerjemahan ketika melakukan pengalihbahasaan. Dalam penelitian ini terdapat 2003 data menggunakan penerjemahan varian tunggal. Pada penelitian ini ditemukan 17 dari 18 teknik yang muncul dalam penerjemahan

tindak tutur dalam novel *Norwei no Mori* ke dalam novel *Norwegian Wood*. Dari delapan belas teknik tersebut, teknik yang tidak ditemukan adalah teknik substitusi.

Tabel 3.2.1 Penerjemahan Varian Tunggal

No.	Teknik Penerjemahan	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi	Jumlah	Persentase
1	Penerjemahan Harfiah	10	641	206	857	42,79%
2	Kalke	22	184	22	228	11,38%
3	Amplifikasi Linguistik	2	138	50	190	9,49%
4	Adaptasi	10	81	26	117	5,84%
5	Kesepadanan Lazim	1	68	26	95	4,74%
6	Kompresi Linguistik	0	73	17	90	4,49%
7	Reduksi	1	67	21	89	4,44%
8	Modulasi	3	43	28	74	3,69%
9	Peminjaman	7	43	11	61	3,05%
10	Amplifikasi	0	43	17	60	3,00%
11	Variasi	8	29	6	43	2,15%
12	Partikularisasi	0	30	6	36	1,80%

13	Kompensasi	1	13	4	18	0,90%
14	Transposisi	0	14	4	18	0,90%
15	Generalisasi	0	12	4	16	0,80%
16	Kreasi Diskursif	0	7	1	8	0,40%
17	Deskripsi	0	3	0	3	0,15%
18	Substitusi	0	0	0	0	0,00%
	Jumlah	65	1489	449	2003	100,00%

Berdasarkan tabel persentase data tersebut, teknik penerjemahan harfiah merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam menerjemahkan novel tersebut dengan jumlah data sebanyak 857 data (42,79%). Selanjutnya, teknik penerjemahan dominan kedua yaitu teknik penerjemahan kalke dengan jumlah 228 data (11,38%). Teknik ketiga yaitu teknik amplifikasi linguistik dengan jumlah 190 data (9,49%).

3.2.1.1 Teknik Penerjemahan Harfiah

Dalam penelitian ini diketahui bahwa 10 data tindak lokusi, 641 data ilokusi dan 206 data perlokusi menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Berikut ini merupakan contoh-contoh data tersebut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0175	「庭にいたんだよ」 “ <i>Niwa ni itandayo</i> ”	“Itu tadi ada di halaman” (Murakami 2019, 65)	Lokusi

		(Murakami ノルウェイの森上 2004, 95)		
2.	0087	「どうしてこんな所に来たの？」 “ <i>Doushite konna tokoro ni kitano?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 43)	“Kenapa bisa sampai ke tempat seperti ini?” (Murakami 2019, 27)	Ilokusi
3.	0196	「ねえ、あなた嘘つく人じゃないわよね？」 “ <i>Nee, anata usotsuku hito janaiwayone?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 108)	“Hei kamu bukan orang yang suka berbohong kan?” (Murakami 2019, 75)	Ilokusi
4.	1417	「ところで今度一緒に飯食いに行かないか」 “ <i>Tokorode kondo isshoni meshi kuini ikanaika</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 111)	“Ngomong-ngomong, bagaimana kalau lain kali kita pergi makan bersama?” (Murakami 2019, 297)	Perlokusi
5.	1565	「そうだわ、うちにいらっしやいよ。傷口見て、包帯もとりかえてあげるから」 “ <i>Soudawa, uchi ni irasshaiyo. kizuguchi mite, houtai mo torikaete ageru kara</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 137)	“Sebaiknya kamu ke rumahku dulu. Aku akan melihat lukamu dan mengganti perbannya” (Murakami 2019, 315)	Perlokusi

Pada contoh data (1) , tindak tutur lokusi diterjemahkan dengan teknik harfiah. Tuturan “*niwa ni itandayo*” diterjemahkan menjadi “itu tadi ada di halaman” dengan menggunakan kata ‘tadi’ yang sudah sesuai dengan bentuk lampau pada kata ‘*itanda*’. Pada contoh data (2) dan (3), tindak tutur ilokusi diterjemahkan dengan teknik harfiah, seperti pada tuturan ‘*doushite konna tokoro ni kitano?*’ yang

diterjemahkan menjadi “kenapa bisa sampai ke tempat seperti ini?” dan pada contoh data (3) yang mana tuturan tersebut menerjemahkan kata ‘*usotsuku hito*’ menjadi ‘orang yang suka berbohong’. Tuturan tersebut diterjemahkan kata per kata sesuai dengan artinya dalam bahasa sasaran sehingga menjadi sepadan. Kemudian pada contoh data (4) dan (5), tindak tutur perlokusi diterjemahkan dengan teknik harfiah. Kedua kalimat tersebut diterjemahkan kata per kata dengan sedikit penambahan kata ‘kamu’ ataupun ‘aku’, namun tidak mengubah arti kalimat tersebut secara keseluruhan.

3.2.1.2 Teknik Kalke

Pada penelitian ini, diketahui bahwa 22 data tuturan jenis lokusi, 184 tuturan ilokusi dan 22 tuturan perlokusi diterjemahkan dengan menggunakan teknik kalke.

Adapun contoh dari penerapan teknik kalke antara lain:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0829	「こんにちは」 “ <i>Konnichiwa</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 279)	“Selamat siang” (Murakami 2019, 201)	Lokusi
2.	0630	「いや、でも冬はいいよ」 “ <i>Iya, demo fuyu wa iiyo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 219)	“Bukan, tapi musim dingin bagus lho” (Murakami 2019, 157)	Ilokusi
3.	0989	「いいですよ、どうぞ」 “ <i>Iidesuyo, douzo</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 10)	“Nggak apa-apa , silakan” (Murakami 2019, 222)	Ilokusi
4.	0541	「すいてますね」 “ <i>Suitemasune</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 196)	“lapar juga...” (Murakami 2019, 140)	Perlokusi

5.	1138	「それで？」 “Sorede?” (Murakami ノルウェイの 森下 2004, 56)	“Lalu?” (Murakami 2019, 256)	Perlokusi
----	------	---	---------------------------------	-----------

Pada analisis data di atas, penerjemahan kalke pada tindak tutur lokusi dapat dilihat pada data (1) yang menerjemahkan kata ‘*konnichiwa*’ menjadi ‘selamat siang’. Terjemahan tersebut sudah sesuai dengan kaidah gramatikal dan arti yang tepat tanpa mengubah posisi dari tiap-tiap elemen linguistiknya. Selanjutnya teknik kalke pada penerjemahan tindak tutur ilokusi ada pada contoh data (2) dan (3) yang mana keduanya menerjemahkan kata per kata sesuai dengan artinya tanpa mengubah posisi tiap kata. Teknik kalke pada penerjemahan tindak tutur perlokusi dapat dilihat pada contoh data (4) dan (5). Kalimat ‘*suitemasune*’ dan ‘*sorede*’ diterjemahkan dengan teknik kalke tanpa mengubah posisi setiap katanya.

3.2.1.3 Teknik Amplifikasi Linguistik

Pada penelitian ini diketahui bahwa dua tuturan lokusi, 138 tuturan ilokusi dan 50 tuturan perlokusi menggunakan teknik penerjemahan amplifikasi linguistik. Adapun contoh dari teknik amplifikasi linguistik tersebut antara lain:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1961	「山は高く、海は深い」 “ <i>Yama wa takaku, umi wa fukai</i> ” (Murakami ノルウェイの 森下 2004, 237)	“Gunung <u>sangat</u> tinggi dan laut <u>sangat</u> dalam” (Murakami 2019, 386)	Lokusi
2.	0049	「ねえ、ワタナベ君さ、ぼ、ぼくはこうい	“Hei Watanabe! A... Aku tak suka <u>gambar</u> seperti itu” (Murakami 2019, 19)	Ilokusi

		うのあまり好きじゃないんだよ」 “ <i>Nee, Watanabe-kun sa, bo, boku wa kouiu no amari suki janaindayo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 31)		
3.	0209	「まさか。僕はごく普通の人間だよ。そのへんのどこにでもいる」 “ <i>Masaka. Boku wa goku futsuu no ningen dayo. Sono hen no doko ni demo iru</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 109)	“Masa? Aku ini orang biasa. <u>Orang sepertiku</u> di mana saja ada” (Murakami 2019, 76)	Ilokusi
4.	0174	「またそのうちどこかで会えるよ」 “ <i>Mata sono uchi dokoka de aeru yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 91)	“Suatu waktu nanti, di suatu tempat <u>kita</u> bisa bertemu lagi” (Murakami 2019, 63)	Perlokusi
5.	1528	「だから君は僕のシステムを——」 “ <i>Dakara kimi wa boku no shisutemu wo—</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 129)	“Karena itu kamu tidak <u>memahami</u> sistemku” (Murakami 2019, 309)	Perlokusi

Pada contoh data di atas, teknik amplifikasi linguistik pada tindak tutur lokusi dapat dilihat pada contoh data (1) yang menambahkan kata ‘sangat’ pada bahasa sasaran. Selanjutnya pada tindak tutur ilokusi, contoh data (2) dan (3) kata ‘gambar’ ditambahkan ke dalam terjemahan kalimat ‘*boku wa kou iu no amari suki janaindayo*’. Hal tersebut menambahkan detail yang kurang muncul dalam teks sumber ke dalam teks sasaran. Pada contoh (2) dan (3) keduanya menggunakan penambahan kata yang menunjukkan objek ataupun subjek yang tidak muncul

dalam bahasa sumber. Pada tindak tutur perlokusi, contoh data (4) dan (5) menambahkan kata ‘kita’ dalam penerjemahan kalimat ‘*mata sono uchi dokoka de aeru yo*’ dan pada (5) penambahan kata kerja ‘memahami’ digunakan dalam penerjemahan kalimat ‘*dakara kimi wa boku no shisutemu wo—*’ yang dipakai untuk menambahkan informasi yang lebih detail yang kurang pada bahasa sumber agar dapat dipahami lebih baik dalam bahasa sasaran.

3.2.1.4 Teknik Adaptasi

Pada penelitian ini teknik adaptasi diterapkan pada 10 data tindak lokusi, 81 data tindak ilokusi, dan 26 data tindak perlokusi. Adapun contoh dari teknik adaptasi tersebut antara lain:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1602	「おやすみなさい」 “ <i>Oyasuminasai</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 142)	“Selamat malam” (Murakami 2019, 319)	Lokusi
2.	0168	「そろそろ引きあげるよ。電車の時間もあるし」 “ <i>Sorosoro hikiageru yo. densha no jikan mo arushi</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 83)	“Aku harus segera pulang, takut ketinggalan <u>trem</u> terakhir” (Murakami 2019, 57)	Ilokusi
3.	1532	「ごちそうさま」 “ <i>Gochisousama</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 129)	“Terima kasih untuk hidangannya” (Murakami 2019, 310)	Ilokusi
4.	0530	「本館に行ってくださいな、石田先生と言って下さい」	“Anda pergi ke gedung utama. Lalu berbicaralah dengan <u>dokter</u> Ishida” (Murakami 2019, 137)	Perlokusi

		“ <i>Honkan ni itte desuna, Ishida Sensei to itte kudasai</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 192)		
5.	2089	「一服したあとで <u>お風呂</u> <u>呂屋さん</u> に行きたいわね。髪がぐしゃぐしゃなんで 洗いたいのよ」 “ <i>Ippuku shita atode ofurouyasan ni ikitaiwane. Kami ga gusha gusha nande araitai no yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 280)	“Setelah istirahat sebentar, aku ingin pergi ke <u>pemandian umum</u> . Rambutku sudah lengket aku mau mencucinya” (Murakami 2019, 417)	Perlokusi

Pada contoh data (1) tindak tutur lokusi diterjemahkan dengan menggunakan teknik adaptasi, dalam hal ini penerjemah menerjemahkan kata khas dalam bahasa Jepang dengan kata dalam bahasa sasaran yang sesuai dan mudah dimengerti. Pada contoh data (2) dan (3), tindak tutur ilokusi diterjemahkan dengan teknik yang sama, yaitu kata ‘*densha*’ dalam kalimat ‘*densha no jikan mo arushi*’ diterjemahkan menjadi ‘trem’ karena dalam bahasa Indonesia, selain dapat diterjemahkan sebagai ‘kereta api’, kereta yang dimaksud dalam bahasa Jepang tersebut lebih mengacu kepada kereta listrik jarak dekat yang lebih tepat diterjemahkan sebagai ‘trem’. Pada data (3), frasa khas bahasa Jepang ‘*gochisousama*’ diterjemahkan menjadi ‘Terima kasih untuk hidangannya’ di mana terjemahan tersebut merupakan frasa khusus bahasa Indonesia pula yang digunakan ketika melakukan kegiatan makan bersama. Pada contoh data tuturan perlokusi (4) dan (5), kata ‘*sensei*’ pada penerjemahan tersebut, penerjemah menggunakan kata

‘dokter’ yang sesuai dengan arti kata yang tepat. Pada data (5) penerjemahan kata ‘*ofurouyasan*’ menjadi ‘pemandian umum’ merupakan contoh penerapan teknik adaptasi karena penerjemah mengalihkan arti sesuai dengan arti kata yang khas dalam bahasa Indonesianya.

3.2.1.5 Teknik Kesepadanan Lazim

Pada penelitian ini ditemukan satu data tuturan lokusi, 68 tuturan ilokusi dan 26 tuturan perlokusi menggunakan teknik kesepadanan lazim. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik kesepadanan lazim adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1583	「じゃあ僕が言うべきことは何もありませんよ、これ以上」 “ <i>Jaa boku ga iu beki kotow a nanimo arimasen yo, kore ijou</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 140)	“Kalau begitu tak ada lagi yang <u>mesti</u> kukatakan” (Murakami 2019, 317)	Lokusi
2.	0676	「いいわけするんじゃないけど、辛かったんだよ」 “ <i>Iwake surunjanai kedo, tsurakattandayo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 229)	“Aku tidak mau berdalih, tapi aku sangat <u>nelangsa</u> ” (Murakami 2019, 165)	Ilokusi
3.	1442	「素敵などころじゃない」 “ <i>Suteki na tokoro janai</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 115)	“Tempatnya <u>asyik</u> juga ya” (Murakami 2019, 300)	Ilokusi
4.	0211	「君は何か誤解しているんじゃないかな」 “ <i>Kimi wa nani ka gokai shiteirunjanai kana</i> ”	“Kamu ini seperti orang yang <u>sedang linglung</u> ya” (Murakami 2019, 76)	Perlokusi

		(Murakami ノルウェイの森上 2004, 109)		
5.	1687	「このへんに木なんてないよ。それにそんなにふらふらとしてちゃ木になんてのぼれないよ」 “ <i>Kono hen ni ki nante nai yo. sore ni sonna ni furafura to shitecha ki ni nante noborenaiyo</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 161-162)	“Mana ada pohon di sekitar sini. Lagi pula dalam kondisi <u>sempoyongan</u> seperti itu mana bisa kamu naik pohon” (Murakami 2019, 333)	Perlokusi

Pada contoh data (1) di atas, teknik kesepadanan lazim digunakan untuk menerjemahkan tuturan lokusi pada penerjemahan kata ‘*beki*’ yang diartikan dengan ‘mesti’. Tindak tutur ilokusi pada data (2) dan (3) diterjemahkan dengan teknik kesepadanan lazim yang mana hal ini serupa dengan data (1) yang menggunakan kata ‘nelangsa’ untuk menerjemahkan kata ‘*tsurakatta*’ serta data (3) yang menggunakan kata seperti ‘asyik’ yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari dan dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca. Konteks kalimat pada data (3), yaitu tuturan tersebut dituturkan oleh Hatsumi ketika ia, Nagasawa dan Watanabe mengunjungi sebuah restoran mahal, kemudian Hatsumi mengekspresikan pendapatnya terhadap restoran yang bagus tersebut bahwa tempatnya asyik. Teknik kesepadanan lazim pada tuturan perlokusi ada pada data (4) dan (5). Kata ‘linglung’ digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*gokai shiteiru*’, kemudian kata ‘*furafura*’ diterjemahkan menjadi ‘sempoyongan’ sehingga sudah sesuai dan dapat mudah dipahami oleh pembaca.

3.2.1.6 Teknik Kompresi Linguistik

Pada penelitian ini diketahui bahwa 73 tuturan ilokusi dan 17 tuturan perlokusi diterjemahkan dengan menggunakan teknik tersebut. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik kompresi linguistik adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0020	「どうしてそんなことがわかるの？」 “ <i>Doushite sonna koto ga wakarun no?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 15)	“Kok tahu?” (Murakami 2019, 7)	Ilokusi
2.	1071	「世の中が辛いなの？」 “ <i>Yo no naka ga tsurai no?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 47)	“Berat?” (Murakami 2019, 250)	Ilokusi
3.	1429	「思いますね」 “ <i>Omoimasune</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 112)	“Ya” (Murakami 2019, 298)	Ilokusi
4.	0162	「何もついてないし、おかしくないよ」 “ <i>Nani mo tsuitenaiishi, okashikunaiyo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 81)	“Tidak ada, tidak ada yang aneh” (Murakami 2019, 56)	Perlokusi
5.	0182	「誰も来ないよ。どうぞ」 “ <i>Daremo konai yo. douzo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 105)	“Tidak. Silakan.” (Murakami 2019, 73)	Perlokusi

Teknik kompresi linguistik digunakan pada tuturan (1), (2) dan (3). Kalimat tanya ‘*doushite sonna koto ga wakarun no?*’ diterjemahkan ke dalam kalimat yang

lebih singkat ‘kok tahu?’, meskipun penerjemah dapat menggunakan kalimat dengan jumlah kata yang sama seperti ‘mengapa tau hal seperti itu?’. Hal ini sama seperti contoh data (3) yang memperpendek kalimat ‘*omoimasune*’ menjadi ‘ya’. Pada contoh tersebut, kata ‘ya’ dianggap sudah dapat mewakili kata ‘*omoimasu*’ sehingga dirasa tidak perlu menambahkan kata ‘menurutku’ pada terjemahan dalam bahasa sasaran. Pada contoh data (2), kalimat tanya ‘*yo no naka ga tsurai no?*’ diterjemahkan menjadi ‘berat?’. Penyingkatan tersebut muncul pada frasa ‘*yo no naka*’ yang tidak muncul pada terjemahannya. Penerapan teknik kompresi linguistik pada tuturan perlokusi ada pada contoh data (4) dan (5). Kalimat ‘*nani mo tsuitenashi*’ diterjemahkan menjadi ‘tidak ada’ yang lebih singkat, namun sudah cukup mewakili arti dan maksud dari bahasa sasaran. Pada contoh data (5) ‘*daremo konai yo*’ diterjemahkan menjadi ‘tidak’ yang mempersingkat kata dalam bahasa sumber, namun tidak mengurangi maknanya ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

3.2.1.7 Teknik Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan satu tuturan lokusi, 67 tuturan ilokusi dan 21 tuturan perlokusi menggunakan teknik tersebut. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik reduksi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0037	「多分僕は君のことをまだ本当には理解してないんだと思う」 “ <i>Tabun boku wa kimi no koto wo mada hontou ni wa rikai shitenainda to omou</i> ”	“mungkin aku belum betul-betul memahamimu” (Murakami 2019, 10)	Lokusi

		(Murakami ノルウェイの森上 2004, 19)		
2.	0553	「僕のどんな話するんだろう？」 “ <i>Boku no donna hanashi surundarou</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 198)	“cerita tentang apa” (Murakami 2019, 141)	Ilokusi
3.	0609	「僕の方はべつに構いませんよ」 “ <i>Boku no hou wa betsu ni kamaimasen yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 211)	“Samasekali tidak apa-apa” (Murakami 2019, 151)	Ilokusi
4.	0238	「悪いんだけど貸してもらえないかしら？私二回休んじゃってるのよ。あのクラスに私、知ってる人いないし」 “ <i>Waruindakedo kashite moraenai kashira? watashi ni kai yasunjatteru no yo. ano kurasu ni watashi, shitteru hito inaishi</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 112)	“Boleh aku pinjam? aku sudah dua kali membolos. lagi pula di kelas tidak ada yang aku kenal” (Murakami 2019, 78)	Perlokusi
5.	1567	「じゃあ速慮なんかしてないでうちにいらっしやいよ。歩いてすぐだから」 “ <i>Jaa enryou nanka shitenaide uchi ni irasshaiyo. aruite sugu dakara</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 137)	“__” (Murakami 2019, 315)	Perlokusi

Pada contoh data (1), teknik reduksi muncul pada penerjemahan tindak tutur lokusi yang menghilangkan kata ‘*to omou*’ dan tidak diterjemahkan dalam bahasa

sasarannya. Pada contoh data (2) dan (3) tindak tutur ilokusi diterjemahkan dengan teknik reduksi. Pada contoh data (2), kata ‘*boku no*’ tidak diterjemahkan, atau direduksi dalam bahasa sasarannya, sama dengan contoh data (3) yang mereduksi kata ‘*boku no hou wa*’. Tindak tutur perlokusi pada contoh data (4) frasa ‘*waruindakedo*’ direduksi hingga sama sekali tidak muncul terjemahannya dalam bahasa sasaran. Pada contoh data (5) penerjemah menggunakan teknik reduksi sehingga tuturan ‘*jaa enryou nanka shitenaide uchi ni irasshaiyo. aruite sugu dakara*’ tidak diterjemahkan atau dihilangkan pada terjemahannya dalam bahasa sasaran.

3.2.1.8 Teknik Modulasi

Pada penelitian ini diketahui bahwa tiga data tindak lokusi, 43 data tuturan ilokusi dan 28 data tuturan perlokusi menggunakan teknik modulasi. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik modulasi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0142	「 <u>いないでしょうね</u> 」 “ <i>Inai deshou ne</i> ” (Murakami ノルウェイ の森上 2004, 71)	“Tentu begitu” (Murakami 2019, 48)	Lokusi
2.	0608	「これを倒して <u>ベッド</u> <u>作ってあげるわよ</u> 」 “ <i>Kore wo taoshite beddo tsukutte ageruwayo</i> ” (Murakami ノルウェイ の森上 2004, 211)	“Ini akan saya <u>jadikan</u> <u>ranjangmu</u> ” (Murakami 2019, 151)	Ilokusi
3.	1019	「まあ、それなら <u>悪く</u> <u>ないわね</u> 」 “ <i>Maa, sore nara warukunai wa ne</i> ” (Murakami ノルウェイ の森下 2004, 35)	“Kalau begitu <u>boleh juga</u> <u>deh</u> ” (Murakami 2019, 240)	Ilokusi

4.	1410	「この冷蔵庫だけど き、もしよかったらこ こを出るとき <u>お前にや るよ</u> 」 “ <i>Kono reizokou dakedo sa, moshi yokattara koko wo deru toki omae ni yaru yo</i> ” (Murakami ノルウェイ の森下 2004, 110)	“Eh, kalau mau <u>kamu boleh ambil</u> kulkas ini, selepas aku keluar dari sini” (Murakami 2019, 296)	Perlokusi
5.	0143	「今度俺とやりに行こ うよ。大丈夫、 <u>すぐ やれるから</u> 」 “ <i>Kondo ore to yari ni ikou yo. daijoubu, sugu yareru kara</i> ” (Murakami ノルウェイ の森上 2004, 72)	“Nanti kita pergi sama- sama ya. Tidak apa-apa, <u>gampang kok</u> ” (Murakami 2019, 49)	Perlokusi

Pada contoh data (1), tindak tutur lokusi dari kalimat ‘*inai deshou ne*’ diterjemahkan dengan teknik modulasi menjadi ‘tentu begitu’. Hal tersebut mengubah kategori kognitif arti dari kata tersebut namun tidak mengubah makna atau maksud dari kalimat secara keseluruhan. Pada data (2) dan (3) di atas, tuturan ilokusi diterjemahkan dengan teknik modulasi dilihat dari penggunaan kalimat ‘jadikan ranjangmu’ yang apabila dilihat dari keseluruhan konteksnya memiliki makna yang sama dengan ‘*beddo tsukutte ageru*’. Pada data (3), kalimat dalam bahasa Jepang ‘*sore nara warukunai*’ dapat diterjemahkan secara harfiah menjadi ‘begitu juga tidak buruk’, tetapi penerjemah menggunakan ‘kalau begitu boleh juga’ yang mengubah kategori kognitif maknanya, namun secara keseluruhan tidak mengubah makna dalam teks sumber. Tuturan perlokusi ada pada data (4) dan (5),

yang mengubah frasa ‘*omae ni yaru yo*’ menjadi ‘kamu boleh ambil’, dan pada frasa ‘*sugu yareru*’ yang diterjemahkan menjadi ‘gampang kok’.

3.2.1.9 Teknik Peminjaman

Pada penelitian ini ditemukan 7 tuturan lokusi, 43 tuturan ilokusi dan 11 tuturan perlokusi diterjemahkan dengan teknik peminjaman. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik peminjaman adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
1.	0342	「ピース」 “ <i>Piisu</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 133)	“ <i>Peace</i> ” (Murakami 2019, 93)	Lokusi
2.	1189	「ところで <u>お茶の水</u> に何かあるの？」 “ <i>Tokoro de Ochanomizu ni nani ga aru no?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 62)	“Omong-omong di <u>Ochanomizu</u> itu ada apa?” (Murakami 2019, 260)	Ilokusi
3.	0958	「お医者よ。 <u>富田先生</u> っていうの」 “ <i>Oisha yo. Tomita Sensei tte iu no</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 6)	“Ia dokter. Ia dipanggil <u>Tomita sensei</u> ” (Murakami 2019, 219)	Ilokusi
4.	1063	「じゃあそのあと町に出て一緒に <u>お酒</u> 飲まない？」 “ <i>Jaa sono ato machi ni dete isshoni osake nomanai?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 46)	“Nah sehabis itu, bagaimana kalau kita ke kota minum sake?” (Murakami 2019, 249)	Perlokusi
5.	0787	「僕は持ってきたブランディーを飲みたいんだけど構いませんか？」 “ <i>Boku wa mottekita burandii wo</i> ”	“Apakah aku boleh minum brendi yang kubawa?” (Murakami 2019, 191)	Perlokusi

		<i>nomitaindakedo kamaimasenka?"</i> (Murakami ノルウェイの森上 2004, 265)		
--	--	---	--	--

Pada contoh data (1), teknik peminjaman muncul pada penerjemahan kata dalam bahasa Jepang ‘*piisu*’ pada tuturan lokusi yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman murni yang meminjam kata ‘*peace*’ dari bahasa Inggris. Pada contoh data (2) dan (3) tuturan ilokusi diterjemahkan dengan teknik peminjaman. Hal ini dapat dilihat pada data (2) yang menggunakan teknik peminjaman untuk menerjemahkan nama tempat, ‘*Ochanomizu*’ dengan padanannya ‘Ochanomizu’. Pada contoh data (3), penerjemah menggunakan teknik peminjaman murni untuk sebutan titel untuk dokter, yaitu ‘Sensei’. Pada data (4) dan (5) tuturan perlokusi menggunakan teknik peminjaman. Teknik peminjaman murni juga muncul pada contoh data (4) yang menerjemahkan kata ‘*sake*’ dengan ‘*sake*’. Pada data (5) menunjukkan adanya penggunaan teknik peminjaman yang telah dinaturalisasi dari bahasa Jepang ‘*burandii*’ menjadi ‘*brendi*’.

3.2.1.10 Teknik Amplifikasi

Pada penelitian ini ditemukan 30 data tuturan lokusi dan 6 data tuturan perlokusi menggunakan teknik amplifikasi. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik amplifikasi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0627	「二泊して水曜には帰ります」 “ <i>Nihaku shite suiyou ni wa kaerimasu</i> ”	“Saya akan <u>menginap dua malam</u> , dan Rabu saya akan pulang” (Murakami 2019, 157)	Ilokusi

		(Murakami ノルウェイの森上 2004, 219)		
2.	1444	「あら、たまにはいいじゃない、 <u>こういうもの</u> 。ねえ、ワタナベ君」 “Ara, tamani wa iijanai, kou iu mono. nee, Watanabe-kun” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 115)	“Ah, sekali-kali boleh juga <u>makan di tempat seperti ini</u> . <u>Bukan begitu</u> , Watanabe?” (Murakami 2019, 300)	Ilokusi
3.	1877	「元気？」 “Genki?” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 222)	“Sehat-sehat saja?” (Murakami 2019, 375)	Ilokusi
4.	0223	「孤独が好きな人間なんていないさ。無理に友だちを作らないだけだよ。 <u>そんなことしたってがっかりするだけなもの</u> 」 “Dokutoku ga suki na ningen nante inai sa. muri ni tomodachi wo tsukuranai dakedo yo. sonnna koto shita tte gakkari suru dake da mono” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 110-111)	“Tidak ada orang yang suka kesendirian. Hanya saja aku tidak memaksakan diri mendapat teman. <u>Kalau memaksakan diri yang didapat hanya kekecewaan</u> ” (Murakami 2019, 76-77)	Perlokusi
5.	0685	「そして僕のこととは愛していたわけでもないのに、 <u>ということ</u> ？」 “Soshite boku no kotow aishiteita wake demo nai noni, to iu koto?” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 231)	“Jadi <u>kamu ingin menyatakan kenapa kita bisa melakukannya</u> padahal kamu tak mencintaiku, begitu?” (Murakami 2019, 166)	Perlokusi

Pada data (1), (2) dan (3) , teknik amplifikasi dapat dilihat pada penerjemahan tuturan ilokusi pada penggunaan frasa ‘menginap dua malam’ yang

digunakan untuk menerjemahkan frasa ‘*nihaku*’ dalam bahasa sumber, sehingga dapat lebih jelas dipahami oleh pembaca. Data (2) juga menambahkan kalimat yang memperjelas maksud dari teks sumber, seperti menggunakan kalimat makan ‘di tempat seperti ini’ untuk menerjemahkan kalimat ‘*kou iu mono*’. Pada contoh data (3), kata ‘*genki?*’ dapat diartikan dengan ‘sehat?’, namun penerjemah memilih untuk menggunakan frasa ‘sehat-sehat saja?’ untuk menerjemahkan kata tersebut. Tuturan perlokusi dapat dilihat pada contoh data (4) dan (5) yang menggunakan kalimat ‘kalau memaksakan diri’ dalam menerjemahkan kalimat ‘*sonna koto shita*’ yang mana penerjemah mengeksplisitkan arti yang tidak muncul atau kurang jelas pada bahasa sumber ke dalam bahasa target. Data (5) pada contoh data di atas menunjukkan penggunaan teknik amplifikasi karena kalimat ‘kamu ingin menyatakan kenapa kita bisa melakukannya’ ditambahkan ke dalam teks target untuk memperjelas maksud dari teks sumber.

3.2.1.11 Teknik Variasi

Pada penelitian ini 8 tuturan lokusi, 29 tuturan ilokusi dan 6 tuturan perlokusi menggunakan teknik variasi. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik variasi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0308	「へえ」 “ <i>Hee</i> ” (Murakami ノルウェイの森 上 2004, 125)	“Oooh...” (Murakami 2019, 87)	Lokusi
2.	1404	「おめでとう」 “ <i>Omedetou</i> ” (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 110)	“Selamat!” (Murakami 2019, 296)	Ilokusi

3.	0816	「何もかも最初からまた新しく始まるみたいだね。だからお昼の時間が来ると哀しいの。夕方がいちばん嫌。毎日毎日そんな風に思っ て暮らしてるの」 “ <i>Nanimo kamo saisho kara mata atarashiku hajimaru mitai dene. dakara o hiru no jikan ga kuruto kanashii no. yuugata ga ichiban iya. mainichi mainichi sonna fuu ni omotte kurashiteru no</i> ” (Murakami ノルウェイの森 上 2004, 276)	“Seolah-olah semuanya baru dimulai dari awal lagi. Jadi ketika siang tiba rasanya sedih. Dan sore, <u>pa-ling</u> kubenci. Setiap hari aku menjalani kehidupan sambil memikirkan itu” (Murakami 2019, 200)	Ilokusi
4.	0172	「お前が出ていけ」 “ <i>Omae ga dete ike</i> ” (Murakami ノルウェイの森 上 2004, 89)	“Kamu <u>deh</u> yang keluar” (Murakami 2019, 62)	Perlokusi
5.	1764	「名前つけて言って」 “ <i>Namae tsukete itte</i> ” (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 172)	“Tambahkan nama <u>dong</u> ” (Murakami 2019, 340)	Perlokusi

Pada contoh data (1) , teknik variasi muncul pada penerjemahan tuturan lokusi yang menambahkan huruf ‘o’ dan elipsis pada kata ‘ooh,,,’ sehingga terlihat nuansa tuturan tersebut. Penerjemahan tuturan ilokusi dapat dilihat pada data (2) dan (3). Pada contoh data (2) tanda baca seperti tanda seru ditambahkan ke penerjemahan dalam bahasa sasaran untuk memberikan intonasi yang tidak secara langsung muncul pada teks sumber. Penambahan tanda baca juga muncul pada data (3) di mana tanda baca ‘-‘ digunakan pada kata ‘paling’ untuk menambahkan tekanan intonasi yang menyatakan ketidaksukaan yang dalam terhadap sesuatu. Pada tuturan perlokusi (4) dan (5), teknik variasi muncul pada penambahan kata ‘deh’ dalam penerjemahan kalimat perintah ‘*omae ga dete ike*’. Kata ‘deh’ tersebut

ditambahkan untuk memberikan tekanan pada nada tekstual dalam bahasa sasaran. Hal tersebut juga muncul pada contoh data (5) yang menambahkan kata ‘dong’ yang memberikan tambahan penekanan dalam bahasa sasaran.

3.2.1.12 Teknik Partikularisasi

Pada penelitian ini ditemukan 30 data tuturan lokusi dan 6 data tuturan perlokusi menggunakan teknik partikularisasi. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik partikularisasi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0185	「今度はそれにするわ。今日はもう別のを頼んじゃったから」 “ <i>Kondo wa sore ni suruwa. Kyou wa mou betsu no wo tanonjatta kara</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 105)	“nanti aku akan <u>memesan</u> itu. hari ini aku sudah memesan yang lain” (Murakami 2019, 73)	Ilokusi
2.	0827	「ドイツ語やっていますよ」 “ <i>Doitsu go yattemasu yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 278)	“Aku akan <u>belajar</u> bahasa Jerman deh” (Murakami 2019, 201)	Ilokusi
3.	1088	「それも悪くないな」 “ <i>Sore mo warukunai na</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 49)	“Tidak jelek juga <u>idemu</u> ” (Murakami 2019, 251)	Ilokusi
4.	0169	「 ^{じゃま} 邪魔するつもりなかったんだよ」 “ <i>Jama suru tsumori nakattanda yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 84)	“aku tidak bermaksud <u>memotong pembicaraanmu</u> ” (Murakami 2019, 58)	Perlokusi
5.	0207	「今日はあまり返事したくなかったんだ」	“Hari ini aku <u>malas</u> menyahut” (Murakami 2019, 75)	Perlokusi

		<p>“<i>Kyou wa amari henji shitakunakattanda</i>” (Murakami ノルウエイの森上 2004, 109)</p>		
--	--	--	--	--

Teknik partikularisasi dalam tuturan ilokusi dapat dilihat pada contoh data (1), (2) dan (3). Pemilihan kata ‘memesan’ digunakan untuk menerjemahkan ‘*ni suru*’ yang sesuai dan memudahkan pembaca untuk dapat mengerti lebih baik. Pada data (2), kata ‘belajar’ digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*yatteru*’ yang lebih memperjelas maksud dalam teks sumber. Pada contoh data (3) kata ‘idemu’ digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*sore*’ yang mengkhhususkan makna yang tidak muncul ke dalam bahasa sasaran. Teknik partikularisasi pada tuturan perlokusi dapat dilihat pada contoh (4) dan (5) yang mengubah ‘*jama ni suru*’ menjadi ‘memotong pembicaraanmu’ dan ‘*shitakunakatta*’ menjadi kata yang lebih spesifik yaitu ‘malas’.

3.2.1.13 Teknik Kompensasi

Teknik kompensasi merupakan teknik penerjemahan yang memberikan atau menambahkan informasi elemen teks sumber yang memiliki efek stilistik pada teks target karena tidak dapat mencerminkan posisi yang sama pada teks target. Pada penelitian ini ditemukan bahwa satu data tuturan lokusi, 13 data tuturan ilokusi dan empat data tuturan perlokusi menggunakan teknik kompensasi. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik kompensasi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
-----	----------	-----	-----	--------------

1.	2108	「この人たちはたしかに <u>人生の哀しみ</u> とか <u>優しさ</u> とかいうものをよく知っているわね」 “ <i>Kono hito tachi wa tashikani jinsei no kanashimi toka yasashisa toka iu mono wo yoku shitteiruwa ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 283)	“orang-orang ini memang tahu betul <u>kepedihan</u> dan <u>kelembutan hidup</u> ya.” (Murakami 2019, 420)	Lokusi
2.	0647	「まるで広い草原に雨がやさしく降っているような <u>曲</u> 」 “ <i>Marude hiroi sougen ni ame ga yasashiku futteiru you na kyoku</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 223)	“Seperti <u>melodi</u> yang menggambarkan seolah-olah hujan yang lembut turun di padang rumput yang luas” (Murakami 2019, 161)	Ilokusi
3.	1497	「そういう <u>肌の温もり</u> のようなものがないと、時々たまらなく淋しくなるんです」 “ <i>Souiu hada no nukumori no youna mono ga nai to, tokidoki tamaranaku sabishiku narun desu</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 123)	“Kalau tidak ada <u>kehangatan tubuh</u> seperti itu, aku merasa sangat kesepian” (Murakami 2019, 305)	Ilokusi
4.	1511	「鼠は <u>恋</u> をしない」 “ <i>Nezumi wa koi wo shinai</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 126)	“Tikus tidak <u>jatuh cinta</u> ” (Murakami 2019, 307)	Perlokusi
5.	1777	「最高」 “ <i>Saikou</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 173)	“Bukan main!” (Murakami 2019, 341)	Perlokusi

Pada contoh data (1), tuturan lokusi diterjemahkan dengan teknik kompensasi dengan menggunakan kata-kata seperti ‘kepedihan dan kelembutan hidup’, terjemahan pada bahasa sasaran memiliki efek tertentu yang diperlukan. Kalimat tersebut dapat diterjemahkan secara harfiah dengan menggunakan kata ‘kesedihan dan kebaikan hidup’, namun dengan digunakannya kata ‘kepedihan dan kelembutan hidup’ kalimat tersebut lebih memiliki nuansa stilistik bagi pembaca. Teknik penerjemahan kompensasi pada tindak tutur ilokusi dapat dilihat pada contoh data (2) dan (3). Pengalihbahasaan kata ‘*kyoku*’ menjadi ‘melodi’ pada data (2), serta pada data (3) yang menerjemahkan ‘*hada no nukumori*’ menjadi ‘kehangatan tubuh’ menambahkan efek stilistik yang diperlukan dalam bahasa target. Kemudian pada tuturan perlokusi, dapat dilihat pada data (4) dan (5), kata ‘*koi*’ dialihbahasakan menjadi ‘jatuh cinta’ dalam bahasa sasaran untuk menambahkan efek stilistik. Pada contoh data (5) penggunaan kata seperti ‘bukan main’ digunakan untuk menambah efek stilistik yang diperlukan untuk tuturan tersebut.

3.2.1.14 Teknik Transposisi

Pada penelitian ini ditemukan 14 data tuturan ilokusi dan 4 data tuturan perlokusi menggunakan teknik transposisi. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik transposisi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0053	「うん、大学を出たら 国土地理院に入っ てさ、ち、ち、地図作る んだ」	“ya, nanti kalau sudah <u>lulus</u> , aku akan masuk badan Planologi, dan akan membuat pe..pe..peta” (Murakami 2019, 20)	Ilokusi

		<p>“<i>Un, daigaku wo detara kokudo chiriin ni haitte sa, chi, chi, chizu tsukurunda</i>” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 33)</p>		
2.	1037	<p>「毎朝あれ聞かされてると本当に頭がおかしくなっちゃいそうだわ」 “<i>Maiasa are kikasareteruto hontou ni atama ga okashiku nacchaisou da wa</i>” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 38)</p>	<p>“Kalau setiap pagi dikatakan seperti itu rasanya kita betul-betul akan <u>gila</u>” (Murakami 2019, 243)</p>	Ilokusi
3.	1057	<p>「ねえワタナベ君、午後の授業あるの？」 “<i>Nee Watanabe-kun, gogo no jugyou aru no?</i>” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 46)</p>	<p>“Hei, Watanabe! <u>Siang ini ada kuliah?</u>” (Murakami 2019, 249)</p>	Ilokusi
4.	0665	<p>「きっと私、頭悪いのね」 “<i>Kitto watashi, atama warui no ne</i>” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 227)</p>	<p>“Niscaya aku ini orang yang <u>tolol</u>. Ya” (Murakami 2019, 163)</p>	Perlokusi
5.	1935	<p>「そろそろ屋根のあるところに行かない？」 “<i>Soro soro yane no aru tokoro ni ikanai?</i>” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 234)</p>	<p>“Kita ke tempat yang <u>teduh</u> ya” (Murakami 2019, 384)</p>	Perlokusi

Teknik penerjemahan transposisi pada tuturan ilokusi dapat dilihat pada contoh data (1), teknik transposisi dapat dilihat dalam penerjemahan frasa ‘*daigaku wo deta*’ menjadi kata ‘lulus’. Hal tersebut sama dengan contoh data (2) yang menerjemahkan frasa ‘*atama okashii*’ menjadi ‘gila’. Pada data (3), kalimat ‘*gogo*

no jugyou aru’ diterjemahkan menjadi ‘siang ini ada kuliah’. Teknik transposisi mengubah posisi kata benda ‘*gogo no jugyou*’ yang memiliki arti ‘kuliah siang’ menjadi kata keterangan ‘siang ini’ dan kata benda ‘kuliah’ dalam bahasa sasaran. Teknik transposisi pada tuturan perlokusi dapat dilihat pada contoh (4) yang mengubah frasa ‘*atama warui*’ menjadi kata sifat ‘tolol’ dalam bahasa sasarnya, dan pada contoh data (5), frasa ‘*yane no aru*’ diterjemahkan menjadi kata sifat ‘teduh’ dalam bahasa sasaran.

3.2.1.15 Teknik Generalisasi

Pada penelitian ini 12 tuturan ilokusi dan 4 tuturan perlokusi diterjemahkan dengan teknik generalisasi. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik generalisasi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1723	「ラブ・ホテルなんて行くのはやめよう」 “ <i>Rabu hoteru nante iku no wa yameyou</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 166)	“Kalau begitu, kita batalkan saja pergi ke <u>hotel</u> ” (Murakami 2019, 336)	Ilokusi
2.	1892	「僕はしょちゅう行ってたような気がするな。お袋がデパート行くの好きだったからさ」 “ <i>Boku wa shochuu itteta you na ki ga suru na. ofukuro ga depaato iku no suki datta kara sa</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 227)	“Kalau aku, rasanya sering sekali. Soalnya ibuku sangat senang pergi ke <u>tempat seperti ini</u> ” (Murakami 2019, 379)	Ilokusi
3.	0200	「--だからサングラスかけるわけ」	“-- Karena itu aku memakai <u>kacamata</u> ” (Murakami 2019, 75)	Ilokusi

		“— <i>dakara sangurasu kakeru wake</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 108)		
4.	1187	「でもお願いだから、 <u>電車の中</u> ではその話しないでくれよ。他の人に聞こえるとまずいから」 “ <i>Demo onegai dakara, densha no naka dewa sono hanashi shinaide kureyo. hoka no hito ni kikoeruto mazui kara</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 62)	“Tapi aku mohon kamu jangan membicarakan soal itu <u>di sini</u> ya. Repot nanti kalau kedengaran orang” (Murakami 2019, 260)	Perlokusi

Teknik generalisasi dapat dilihat pada contoh data (1), (2) dan (3). Pada data (1), kata ‘*rabu hoteru*’ yang merupakan kata khusus yang merujuk kepada hotel khusus untuk orang dewasa, diterjemahkan menjadi kata ‘hotel’ yang lebih umum dalam bahasa sasaran. Demikian pula dengan contoh data (2) yang menerjemahkan ‘*depaato*’ menjadi ‘tempat seperti ini’ yang tidak khusus merujuk kepada ‘*department store*’. Hal ini sama dengan contoh data (3) yang menerjemahkan ‘*sangurasu*’ yang memiliki arti kacamata hitam dengan ‘kacamata’ dalam bahasa sasaran. Pada data (5), teknik generalisasi muncul pada penerjemahan kata ‘*densha no naka*’ yang spesifik diterjemahkan menjadi ‘di sini’ yang kurang spesifik.

3.2.1.16 Teknik Kreasi Diskursif

Pada penelitian ini tujuh tuturan ilokusi dan satu tuturan perlokusi diterjemahkan dengan teknik kreasi diskursif. Adapun contoh-contoh penggunaan teknik kreasi diskursif adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0594	「あの『ライ麦畑』の男の子の真似してるわけじゃないわよね」 “ <i>Ano ‘rai mugi batake’ no otoko no ko no mane shiteru wake janai wayo ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 206)	“Tentu Anda tidak sedang meniru bocah di dalam film <i>The Catcher In The Rye</i> , kan?” (Murakami 2019, 147)	Ilokusi
2.	0654	「なんだか『カサブランカ』みたいな話よね」 “ <i>Nandaka ‘kasaburanka’ mitai na hanashi yo ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 225)	“Eh rasa-rasanya seperti cerita <i>Casablanca</i> ya?” (Murakami 2019, 162)	Ilokusi
3.	0868	「まるで『サウンド・オブ・ミュージック』のシーンみたいですね」 “ <i>Marude ‘saundo obu myujikku’ no shin mitai desu ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 286)	“Seperti adegan dalam <i>Sound of Music</i> , ya” (Murakami 2019, 207)	Ilokusi
4.	1211	「あなた『資本論』って読んだことある？」 “ <i>Anata ‘shihonron’ tte yonda koto aru?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 65)	“Kamu pernah membaca buku <i>Das Kapital</i> ?” (Murakami 2019, 262)	Ilokusi
5.	0648	『ノルウェイの森』を弾いて」 “ <i>‘Noruuwei no Mori’ wo hiite</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 224)	“Coba mainkan <i>Norwegian Wood</i> ” (Murakami 2019, 161)	Perlokusi

Pada penerjemahan tuturan ilokusi, teknik kreasi diskursif dapat muncul dalam penerjemahan judul-judul film atau buku yang diterjemahkan berbeda di tiap-tiap negara, misalnya pada contoh data (1), (2), (3) dan (4). Pada data (1), penerjemah menggunakan judul asli film dalam bahasa Inggrisnya, ‘*The Catcher in The Rye*’ untuk menerjemahkan ‘*rai mugji batake*’. Hal ini sama dengan data (2) dan (3) yang menerjemahkan judul-judul film sesuai dengan judul aslinya dalam bahasa Inggris. Pada contoh data (4) penerjemah menggunakan judul asli bahasa Jerman ‘*Das Kapital*’ untuk menerjemahkan judul buku ‘*shihonron*’. Selain untuk menerjemahkan film dan buku, teknik kreasi diskursif juga digunakan untuk menerjemahkan tuturan perlokusi seperti pada data (5) yang menerjemahkan judul lagu, ‘*noruwei no mori*’ menjadi ‘Norwegian Wood’.

3.2.1.17 Teknik Deskripsi

Teknik deskripsi adalah teknik penerjemahan yang mengganti sebuah kata atau suatu istilah dalam teks sumber dengan deskripsinya dalam fungsi dan bentuknya dalam teks sasaran. Adapun contoh-contoh penerapan teknik deskripsi pada tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0380	「あとはお金を貯めてちゃんとした懐石料理を食べに行ったりしてね。--」 “ <i>Ato wa okane wo tamete chanto shita kaiseki ryouri wo tabe ni ittari shite ne.</i> – “ (Murakami ノルウェイの森上 2004, 143)	“Selain itu, aku pergi ke <u>restoran yang menyediakan masakan-masakan sederhana</u> , tentunya setelah aku mengumpulkan uang dulu.—“ (Murakami 2019, 101)	Ilokusi

2.	0408	「お姉さんは婚約者とデートしてるの。どこかドライブに行ったんじゃないかしら。--」 “ <i>Onee-san wa kekkonsha to deeto shiteru no. dokoka doraibu ni ittanjanai kashira.--</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 148)	“Kakakku sedang kencan dengan tunangannya. mungkin sedang <u>jalan-jalan pakai mobil</u> , entah ke mana. --” (Murakami 2019, 105)	Ilokusi
3.	1276	「本当？すごく楽しみ。SMのやつに行きましょうね--」 “ <i>Hontou? Sugoku tanoshimi. SM no yatsu ni ikimashou ne-</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 78)	“Betul? Aku tunggu. Kita nonton jenis <u>sadomasokis (SM)</u> ya.--” (Murakami 2019, 272)	Ilokusi

Teknik deskripsi dapat dilihat dari contoh data (1) yang menerjemahkan ‘*kaiseki ryouri*’ sebagai ‘restoran yang menyediakan masakan-masakan sederhana’. Teknik deskripsi menambahkan detail pada bahasa sasaran yaitu menambahkan detail mengenai apa itu ‘*kaiseki ryouri*’ yang memiliki arti restoran yang menyediakan masakan khas Jepang dengan *style* sederhana yang disajikan saat upacara minum teh pada zaman dahulu. Dengan adanya pemberian deskripsi, hal ini dapat memudahkan pembaca untuk memahami arti teks sumber dengan baik dalam teks sasaran. Pada data (2), penerjemah menggunakan teknik deskripsi untuk menerjemahkan kata ‘*doraibu*’ menjadi ‘jalan-jalan pakai mobil’. Pada contoh data (3), teknik deskripsi dapat dilihat dalam penggunaan tanda kurung yang menjelaskan kata yang dimaksud, dalam hal ini salah satu genre dalam film porno, sadomasokis atau dapat disingkat sebagai SM.

3.2.2 Penerjemahan Varian Kuplet

Penerjemahan varian kuplet merupakan penerjemahan yang menggabungkan dua teknik dalam satu kalimat atau tuturan. Dalam penelitian ini ditemukan 150 data menggunakan penerjemahan varian kuplet. Pada penelitian ini ditemukan enam belas dari delapan belas teknik yang muncul dalam penerjemahan tindak tutur dalam novel *Norwei no Mori* ke dalam novel Norwegian Wood. Teknik penerjemahan tersebut merupakan gabungan dari teknik-teknik yang telah dijabarkan pada bab II. Berikut temuan dengan penerjemahan varian kuplet seperti yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3.2.2 Penerjemahan Varian Kuplet

No.	Teknik Penerjemahan	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi	Jumlah	Persentase
1.	Amplifikasi Linguistik + Reduksi	0	15	2	17	11,33%
2.	Adaptasi + Peminjaman	0	13	2	15	10,00%
3.	Adaptasi + Amplifikasi Linguistik	0	6	5	11	7,33%
4.	Amplifikasi Linguistik + Kesepadanan Lazim	0	7	3	10	6,67%
5.	Adaptasi + Kesepadanan Lazim	0	7	0	7	4,67%
6.	Amplifikasi Linguistik + Modulasi	0	6	1	7	4,67%

7.	Kompresi Linguistik + Reduksi	0	3	4	7	4,67%
8.	Peminjaman + Reduksi	0	4	3	7	4,67%
9.	Amplifikasi Linguistik + Peminjaman	0	5	0	5	3,33%
10.	Adaptasi + Reduksi	0	5	0	5	3,33%
11.	Kesepadanan Lazim + Modulasi	0	3	1	4	2,67%
12.	Generalisasi + Peminjaman	0	3	0	3	2,00%
13.	Adaptasi + Variasi	0	3	0	3	2,00%
14.	Adaptasi + Generalisasi	0	3	0	3	2,00%
15.	Modulasi + Reduksi	0	2	1	3	2,00%
16.	Adaptasi + Amplifikasi	0	2	1	3	2,00%
17.	Amplifikasi + Modulasi	0	2	0	2	1,33%
18.	Amplifikasi + Peminjaman	0	1	1	2	1,33%
19.	Peminjaman + Penerjemahan Harfiah	0	2	0	2	1,33%
20.	Amplifikasi Linguistik + Kompresi Linguistik	0	2	0	2	1,33%
21.	Amplifikasi Linguistik + Amplifikasi	0	1	1	2	1,33%

22.	Amplifikasi Linguistik + Partikularisasi	0	1	1	2	1,33%
23.	Amplifikasi + Kesepadanan Lazim	0	1	1	2	1,33%
24.	Kesepadanan Lazim+ Kompresi linguistik	0	2	0	2	1,33%
25.	Generalisasi + Reduksi	0	2	0	2	1,33%
26.	Generalisasi + Kesepadanan Lazim	0	2	0	2	1,33%
27.	Amplifikasi + Partikularisasi	0	1	1	2	1,33%
28.	Modulasi + Peminjaman	0	0	1	1	0,67%
29.	Kesepadanan Lazim + Peminjaman	0	1	0	1	0,67%
30.	Kompresi Linguistik + Modulasi	0	0	1	1	0,67%
31.	Penerjemahan Harfiah + Kompresi Linguistik	0	0	1	1	0,67%
32.	Modulasi + Transposisi	0	1	0	1	0,67%
33.	Modulasi + Partikularisasi	0	0	1	1	0,67%
34.	Adaptasi + Kompresi Linguistik	0	0	1	1	0,67%
35.	Kesepadanan Lazim + Variasi	0	1	0	1	0,67%
36.	Amplifikasi Linguistik + Variasi	0	1	0	1	0,67%

37.	Amplifikasi Linguistik + Kompensasi	0	1	0	1	0,67%
38.	Partikularisasi + Penerjemahan Harfiah	0	1	0	1	0,67%
39.	Kesepadanan Lazim + Penerjemahan Harfiah	0	1	0	1	0,67%
40.	Penerjemahan Harfiah + Variasi	0	1	0	1	0,67%
41.	Kalke + Peminjaman	0	1	0	1	0,67%
42.	Kompensasi + Peminjaman	0	1	0	1	0,67%
43.	Kreasi Diskursif + Peminjaman	0	1	0	1	0,67%
44.	Peminjaman+ Transposisi	0	1	0	1	0,67%
45.	Kalke + Variasi	0	0	1	1	0,67%
	Total:	0	116	34	150	100,00%

3.2.2.1 Teknik Amplifikasi Linguistik + Reduksi

Ditemukan 15 data tuturan ilokusi dan dua data tuturan perlokusi menggunakan varian kuplet yang menggabungkan teknik amplifikasi linguistik dan teknik reduksi. Adapun contoh dari penggunaan teknik tersebut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0321	「 ^{じょうけい} 情景が目の前に浮かぶね」	“ <u>Aku</u> <u>bisa</u> membayangkan <u>tokomu</u> ” (Murakami 2019, 91)	Ilokusi

		<p>“<i>Joukei ga me no mae ni ukabu ne</i>” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 130)</p>		
2.	0128	<p>「だから読むのさ。他人と同じものを読んでいれば他人と同じ考え方しかできなくなる。そんなものは田舎者、俗物の世界だ。まともな人間はそんな恥ずかしいことはしない。なあ知ってるか、ワタナベ君？この寮で少しでもまともなのは俺とお前だけだぞ。あとはみんな紙屑みたいなもんだ」 “<i>Dakara yomu no sa. tanin to onaji mono wo yonde ireba tanin to onaji kangae kata shika dekinaku naru. sonna mono wa inaka mono, zokubutsu no sekai da. matomo na ningen wa sonna hazukashii koto wa shinai. naa shitteru ka, Watanabe-kun? kono ryou de sukoshi demo matomo na no wa ore to omae dake da zo. ato wa minna kami kuzu mitai na mon da</i>” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 67)</p>	<p>“karena itulah <u>aku</u> membacanya. kalau <u>kita</u> membaca buku yang sama dengan yang dibaca orang lain, kita cuma bisa berpikir seperti orang lain. Watanabe, <u>kamu</u> tahu? di asrama ini, orang yang bisa dianggap manusia itu cuma aku dan kamu. Yang lainnya, semua kertas sampah belaka” (Murakami 2019, 45)</p>	Perlokusi

Pada contoh tuturan ilokusi (1), penggunaan teknik amplifikasi linguistik dapat dilihat dari penambahan frasa ‘aku bisa’ dan ‘tokomu’ pada bahasa sasaran yang memperjelas arti dan konteks dalam bahasa sumber. Teknik reduksi dapat dilihat dari penghilangan frasa ‘*joukei ga me no mae ni*’ yang tidak muncul secara harfiah dalam bahasa sasaran. Pada tuturan perlokusi (2), teknik reduksi menghilangkan beberapa kalimat sekaligus sehingga tidak muncul pada bahasa

sasaran sedangkan teknik amplifikasi linguistik tampak pada penambahan kata yang merujuk kepada subjek seperti aku, kita dan kamu.

3.2.2.2 Teknik Adaptasi + Peminjaman

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 13 data tuturan ilokusi dan 2 data tuturan perlokusi yang menggunakan teknik adaptasi dan peminjaman. Adapun contoh dari penggunaan teknik tersebut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	2152	「私、 ^{せいかんれんらくせん} 青函連絡船って好きなのよ。空なんか飛びたくないわよ」 “ <i>Watashi, seikan renrakusente suki na no yo. sora nanka tobitakunai wa yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 290)	“Aku suka sekali <u>Ferry Seikan</u> . Aku tak mau terbang” (Murakami 2019, 424)	Ilokusi
2.	0251	「 <u>申しわけありませんが、緑さんはいらっしゃいますか?</u> 」 “ <i>Moushiwake arimasen ga, Midori-san wa irasshaimasu ka?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 114)	“ <u>Maaf... apakah bisa bicara dengan Midori-San?</u> ” (Murakami 2019, 79)	Perlokusi

Pada contoh (1) , teknik adaptasi dapat dilihat dari penerjemahan ‘renrakusen’ menjadi ‘ferry’ dalam bahasa Indonesia. Teknik peminjaman dapat dilihat dari penerjemahan nama suatu alat transportasi jepang ‘seikan’ yang diterjemahkan dengan teknik peminjaman murni menjadi ‘Seikan’. Pada penerjemahan tuturan perlokusi pada contoh (2), teknik adaptasi dapat dilihat dari penerjemahan kata ‘irasshaimasu ka’ menjadi ‘bisa bicara dengan’ yang

menyesuaikan konteks dan ungkapan yang umum diketahui pada bahasa sasaran.

Teknik meminjaman murni muncul pada meminjaman nama karakter ‘Midori-san’.

3.2.2.3 Teknik Adaptasi + Amplifikasi Linguistik

Pada penelitian ini ditemukan enam data tuturan ilokusi dan lima data perlokusi yang menggunakan varian kuplet yang menggabungkan teknik adaptasi dan teknik amplifikasi linguistik. Adapun contoh dari penggunaan teknik tersebut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1755	「仏壇の前だけど怖くない？」 “ <i>Butsudan no mae dakedo kowakunai?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 171)	“ <u>Kamu tidur</u> di depan <u>meja abu</u> , tidak takut?” (Murakami 2019, 339)	Ilokusi
2.	0257	「かまわないわよ、ちっとも。二階に上がってきてよ。私、今ちょっと手が放せないの」 “ <i>Kamawanai wa yo, chittomo. ni kai ni agate kite yo. watashi, ima chotto teg a hanasenai no</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 138)	“Tak apa. Naik ke lantai 2 ya. <u>Aku sedang sibuk</u> ” (Murakami 2019, 97)	Perlokusi

Pada contoh (1), teknik amplifikasi linguistik dapat dilihat pada ditambahkan frasa ‘kamu tidur’ yang tidak muncul pada bahasa sumber, namun ditambahkan ke bahasa sasaran. Teknik adaptasi yang digunakan dalam tuturan tersebut dapat terlihat dari pengubahan kata dalam bahasa jepang ‘*butsudan*’ yang dalam bahasa sasarannya diterjemahkan menjadi ‘meja abu’. Pada penerjemahan tindak tutur perlokusi (2), teknik adaptasi digunakan untuk menerjemahkan

ungkapan kiasan khas bahasa Jepang menjadi ‘sedang sibuk’. Selain itu teknik amplifikasi linguistik muncul pada kalimat sama, yaitu adanya penambahan kata ‘aku’.

3.2.2.4 Teknik Amplifikasi Linguistik + Kesepadanan Lazim

Pada penelitian ini ditemukan tujuh data tuturan ilokusi dan tiga data tuturan perlokusi menggunakan gabungan teknik kesepadanan lazim dan teknik amplifikasi linguistik. Adapun contoh data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1492	「好きな人がいるのなら、その人と何とかするわけにはいかないの？」 “ <i>Suki na hito ga iru no nara, sono hito to nantoka suru wake ni wa ikanai no?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 122)	“Kalau ada <u>orang yang kamu idam-idamkan</u> , tak bisakah melakukannya hanya dengan orang itu?” (Murakami 2019, 304-305)	Ilokusi
2.	1717	「君のはいつも解放されているみたいに見えるけどね」 “ <i>Kimi no wa itsumo kaiho sareteiru mitai ni mieru kedo ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 165)	“Tapi dalam pandanganku, kamu tampak selalu <u>terbebas dari tekanan batin</u> ” (Murakami 2019, 335)	Perlokusi

Pada contoh (1), teknik kesepadanan lazim tampak pada penggunaan kata ulang ‘idam-idamkan’ yang dapat dipahami oleh pembaca karena kata tersebut telah digunakan sehari-hari. Teknik amplifikasi linguistik dapat dilihat pada ditambahkannya kata ‘kamu’ ke dalam penerjemahan ‘*suki na hito*’. Pada contoh (2), teknik kesepadanan lazim dan amplifikasi linguistik secara bersamaan

digunakan untuk menerjemahkan frasa ‘*kaiho sareteiru*’ yang diterjemahkan dengan penggunaan kata ‘terbebas dari tekanan batin’.

3.2.2.5 Teknik Adaptasi + Kesepadanan Lazim

Pada penelitian ini ditemukan tujuh data tuturan ilokusi menggunakan gabungan teknik adaptasi dan kesepadanan lazim. Adapun contoh dari penggunaan teknik tersebut antara lain:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
1.	2117	「音大のときの先生がこんな見たらひっくりかえっちゃうわよねえ」 “ <i>Ondai no toki no sensei ga konna no mitara hikkuri kaecchau wa yo nee</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 285)	“Kalau guruku di <u>Sekolah Tinggi Musik</u> melihatku seperti ini, pasti <u>terpelanting</u> ” (Murakami 2019, 420)	Ilokusi

Penerapan teknik adaptasi dapat dilihat dari penerjemahan kata ‘*ondai*’ dalam bahasa sumber menjadi ‘Sekolah Tinggi Musik’ dalam bahasa sasaran. Teknik kesepadanan lazim dapat dilihat dari penerjemahan kata ‘*terpelanting*’ untuk menerjemahkan kata ‘*hikkurikaecchau*’.

3.2.2.6 Teknik Amplifikasi Linguistik + Modulasi

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak enam data tuturan ilokusi dan satu data tuturan perlokusi menggunakan gabungan teknik amplifikasi linguistik dan modulasi. Adapun contoh dari penerapan teknik tersebut adalah:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
-----	----------	-----	-----	--------------

1.	0501	「これから <u>どうする</u> 、 ワタナベ？」 “ <i>Kore kara dou suru,</i> <i>Watanabe?</i> ” (Murakami ノルウェイの 森上 2004, 169)	“Watanabe, Sekarang <u>kamu mau ke mana?</u> ” (Murakami 2019, 120)	Ilokusi
2.	0003	「 <u>大丈夫</u> ですありがと う。ちょっと哀しくな っただけだから」 “ <i>Daijoubu desu arigatou.</i> <i>chotto kanashiku natta</i> <i>dake dakara</i> ” (Murakami ノルウェイの 森上 2004, 8)	“ <u>Tidak.</u> terima kasih. <u>Saya</u> hanya merasa sedikit kesepian” (Murakami 2019, 2)	Perlokusi

Pada contoh (1) , terlihat bahwa penerjemah menambahkan kata ‘kamu’ dalam terjemahan pada bahasa sasarannya dan menggunakan teknik modulasi yang mengubah kategori kognitif pada penerjemahan frasa ‘*dou suru*’ yang diterjemahkan menjadi ‘mau ke mana?’ dalam bahasa sasarannya namun secara keseluruhan tidak mengubah makna kata dalam bahasa sumber. Pada contoh tuturan perlokusi (2), teknik amplifikasi dapat dilihat pada ditambahkan kata ‘saya’ dan teknik modulasi pada penerjemahan kata ‘*daijoubu desu arigatou*’ yang diterjemahkan menjadi ‘tidak. Terimakasih’.

3.2.2.7 Teknik Kompresi Linguistik + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan tiga data tuturan ilokusi dan empat data tuturan perlokusi menggunakan varian kuplet yang menggabungkan teknik kompresi linguistik dan teknik reduksi. Adapun contoh dari penggunaan teknik tersebut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
-----	----------	-----	-----	--------------

1.	0281	「 <u>紳士であること</u> って、 <u>どういうこと</u> なんですか？もし定義があるなら教えてもらえませんか」 “ <i>Shinshi dearu koto tte, dou iu koto nan desu ka?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 118)	“ <u>Oya?</u> kalau ada definisinya tolong jelaskan” (Murakami 2019, 82)	Perlokusi
2.	0140	「 <u>まあ</u> そうですね」 “ <i>Maa sou desu ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 71)	“memang” (Murakami 2019, 48)	Ilokusi

Pada contoh (1) pada tuturan perlokusi, teknik reduksi dapat dilihat dari penghilangan kalimat ‘*shinshi dearu koto tte*’ yang sama sekali tidak diterjemahkan dalam bahasa sasarannya dan teknik kompresi linguistik menyingkat atau memadatkan kalimat ‘*dou iu koto nan desu ka*’ menjadi satu kata, yaitu ‘oya?’. Pada contoh (2) pada tuturan ilokusi, teknik reduksi menghilangkan kata ‘*maa*’ dalam bahasa sasaran, dan memadatkan informasi dari kalimat menjadi satu kata.

3.2.2.8 Teknik Peminjaman + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan adanya empat data tuturan ilokusi dan tiga data tuturan perlokusi yang menggunakan gabungan teknik peminjaman dan reduksi dalam penerjemahan suatu tuturan. Adapun contoh penerapan teknik tersebut adalah:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	2153	「 <u>旭川</u> って本当にそれほど悪くないと思 <u>う</u> ？」	“Apa betul <u>Asahikawa</u> tidak buruk?” (Murakami 2019, 424)	Ilokusi

		“ <i>Asahikawa tte hontou ni sore hodo warukunai to omou?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 291)		
2.	1673	「ねえ、今からいやらしい映画観に行かない？ ぼりぼりのいやらしいSM」 “ <i>Nee, ima kara iyarashii eigakan ni ikanai? boribari no iyarashii SM</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 158)	“Hei! Bagaimana kalau kita nonton film mesum sekarang? Film <u>SM</u> yang jorok” (Murakami 2019, 330)	Perlokusi

Pada contoh data (1) tuturan ilokusi diterjemahkan dengan teknik meminjaman yang terlihat pada penerjemahan nama suatu kota di Jepang, yaitu Asahikawa. Teknik reduksi muncul pada penerjemahan kata ‘*omou*’ yang dihilangkan dalam bahasa sasaran. Pada contoh (2) pada tuturan perlokusi, teknik meminjaman muncul pada kata ‘SM’, dan teknik reduksi pada penghilangan kata ‘*ikanai*’ dalam bahasa sasaran.

3.2.2.9 Teknik Amplifikasi Linguistik + Peminjaman

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak lima data yang menggunakan teknik meminjaman dan amplifikasi linguistik pada tuturan ilokusi. Adapun contoh data adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0646	「リクエスト・タイム」 “ <i>Rikuesuto taimu</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 223)	“Sekarang <i>request time</i> ” (Murakami 2019, 160)	Ilokusi

Dapat dilihat dari contoh data di atas, teknik peminjaman murni digunakan untuk menerjemahkan kalimat ‘*rikuesuto taimu*’ dalam bahasa sumber menjadi ‘*request time*’ dalam bahasa sasaran. Peminjaman murni pada kalimat tersebut menggunakan peminjaman frasa bahasa Inggris yang dipinjam ke dalam bahasa sasaran tanpa adanya perubahan fonologis. Teknik amplifikasi linguistik dapat dilihat dalam bahasa sasaran, di mana penerjemah menambahkan kata ‘sekarang’ untuk menambah kejelasan situasi pada tuturan tersebut.

3.2.2.10 Teknik Adaptasi + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan adanya lima data yang menggunakan gabungan antara teknik adaptasi dan reduksi dalam penerjemahan tuturan ilokusi.

Adapun contoh penggunaan teknik tersebut adalah:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0586	「部屋もわかれているし、ソファ・ベッドがひとつあるからちゃんと寝られるわよ、心配しなくても」 “ <i>Heya mo wakareteiru shi, sofa beddo ga hitotsu aru kara chanto nerareru wa yo, shinpai shinakutemo</i> ” (Murakami ノルウェイの森 上 2004, 205)	“Kamarnya terpisah, juga ada sofa, Jadi Anda bisa tidur dengan tenang, tak usah khawatir!” (Murakami 2019, 147)	Ilokusi

Dapat dilihat pada contoh tersebut bahwa kata ‘*hitotsu*’ tidak dialihbahasakan atau direduksi dalam terjemahan pada bahasa sasarannya. Teknik adaptasi muncul pada penerjemahan kata ‘*sofa beddo*’ yang diterjemahkan menjadi ‘sofa’.

3.2.2.11 Teknik Kesepadanan Lazim + Modulasi

Pada penelitian ini ditemukan tiga data tuturan ilokusi dan satu data tuturan perlokusi yang menggunakan gabungan teknik kesepadanan lazim dan modulasi.

Contoh dari penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1083	「ねえ、どうしてそんなに ぼんやりしてるの？もう一 度訊くけど」 “ <i>Nee, doushite sonna ni bonyari shiteru no? mou ichido kiku kedo</i> ” (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 48)	“Hei, kenapa sih <u>bengong</u> terus begitu? <u>Coba jawab!</u> ” (Murakami 2019, 251)	Perlokusi
2.	1372	「大丈夫よ、冗談だから。 ちよつとからかった だけよ」 “ <i>Daijoubu yo, joudan dakara. chotto karakatta dake yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 100)	“ <u>Jangan takut</u> , cuma bercanda. Aku cuma <u>mengolok-olokmu.</u> ” (Murakami 2019, 287)	Ilokusi

Pada penerjemahan tindak tutur perlokusi (1), teknik kesepadanan lazim tampak dari penggunaan kata ‘bengong’ yang digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*bonyari shiteru*’ yang digunakan dalam bahasa sasaran sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Teknik modulasi muncul pada penerjemahan kata ‘*mou ichido kiku kedo*’ yang diterjemahkan menjadi ‘coba jawab’. Penerjemah mengubah kata ‘*kiku*’ yang memiliki arti ‘bertanya’ menjadi kalimat perintah dengan menggunakan kata ‘jawab’. Pada penerjemahan tuturan ilokusi, teknik modulasi muncul pada pengubahan kategori kognitif pada kata ‘*daijoubu*’ yang

diterjemahkan menjadi ‘jangan takut’ dan teknik kesepadanan lazim pada penggunaan kata ‘mengolok-olok’.

3.2.2.12 Teknik Generalisasi + Peminjaman

Pada penelitian ini ditemukan adanya tiga data yang menggunakan gabungan teknik peminjaman dan generalisasi dalam penerjemahan tuturan ilokusi.

Adapun contoh penggunaan teknik tersebut adalah:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0273	「まるでディッケンズの小説みたいな話ですね」 “ <i>Marude dikkenzu no shosetsu mitai na hanashi desu ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 117)	“Seperti <u>cerita Dickens</u> saja” (Murakami 2019, 81)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik peminjaman muncul pada penerjemahan nama orang terkenal, yaitu Dickens yang diterjemahkan secara murni. Teknik generalisasi muncul pada penerjemahan ‘*shosetsu mitai na hanashi*’ yang dapat diterjemahkan sebagai ‘seperti cerita novel’, namun penerjemah menggunakan teknik generalisasi dan menggunakan kata ‘cerita’ saja sebagai padanannya.

3.2.2.13 Teknik Adaptasi + Variasi

Pada penelitian ini ditemukan tiga data tuturan ilokusi diterjemahkan dengan menggunakan gabungan teknik adaptasi dan variasi. Contoh dari penerapan teknik tersebut ada pada data di berikut ini:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
-----	----------	-----	-----	--------------

1.	0210	「ほらね、やっぱり砂糖 <small>さとう</small> も クリームも <u>入れない</u> でし よ」 “ <i>Hora ne, yappari satou mo kuriimu mo irenai desho</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 109)	“ <u>Tuh kan!</u> Kamu juga <u>tak pakai</u> gula dan krim” (Murakami 2019, 76)	Ilokusi
----	------	--	--	---------

Pada data tersebut terlihat bahwa teknik variasi muncul pada penggunaan tanda seru yang digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*hora ne*’ dalam bahasa sumber menjadi ‘tuh kan!’ dalam bahasa sasaran untuk memberikan penekanan tona tekstual. Teknik adaptasi muncul pada penerjemahan kata ‘*irenai*’ yang diterjemahkan menjadi ‘tak pakai’ yang menyesuaikan dengan konteks dalam bahasa sumbernya.

3.2.2.14 Teknik Adaptasi + Generalisasi

Pada penelitian ini ditemukan tiga data yang menerapkan gabungan teknik adaptasi dan generalisasi dalam tuturan ilokusi. Adapun contoh dari penerapan teknik-teknik tersebut antara lain:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0066	「それも駄目なんだよ。 ぼ、僕のは <u>トランジスタ・ ラジオ</u> じゃないからさ、 で、 <small>でんげん</small> 電源がないと使えない し、音楽がないと <u>ラジオ体 操</u> ってできないんだよ」 “ <i>Sore mo dame nanda yo. bo, boku no wa toranjisuta rajio janai kara sa, de, dengen ga nai to tsukaenai shi, ongaku ga nai to rajio taiso tte dekinain da yo</i> ”	“Itu tidak mungkin. Pu.. punyaku bukan <u>radio transistor</u> . Jadi kalau tak ada sakelar tak bisa dipakai, kalau tak ada musik tak mungkin bisa <u>senam</u> .” (Murakami 2019, 22)	Ilokusi

	(Murakami ノルウェイの森上 2004, 36)		
--	---------------------------------	--	--

Pada contoh data di atas, teknik adaptasi muncul pada penerjemahan kata ‘*toranjisuta rajio*’ yang diterjemahkan menjadi ‘radio transistor’ dalam bahasa sasarnya sedangkan teknik generalisasi muncul pada penerjemahan kata ‘*rajio taiso*’ yang apabila diterjemahkan secara harfiah menjadi ‘senam radio’, namun penerjemah menggunakan istilah yang lebih umum yaitu ‘senam’.

3.2.2.15 Teknik Modulasi + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan tiga data menggunakan gabungan teknik modulasi dan reduksi untuk menerjemahkan suatu tuturan. Teknik tersebut digunakan untuk menerjemahkan dua tuturan ilokusi dan satu tuturan perlokusi. Adapun contoh data dari penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0188	「ところで君とどこで会ったんだっけな？ <u>どうしても</u> 思い出せないんだけど」 “ <i>Tokoro de kimi to doko de attandakke na? doushitemo omoidasenainda kedo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 106)	“Eh, ngomong-ngomong <u>kita</u> pernah bertemu di mana? Aku tak ingat” (Murakami 2019, 73)	Ilokusi
2.	0569	「ためしてみる <u>価値はある</u> でしょう」 “ <i>Tameshite miru kachi wa aru deshou</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 202)	“Perlu dicoba juga kan” (Murakami 2019, 145)	Perlokusi

Pada contoh data (1) tuturan jenis ilokusi diterjemahkan dengan teknik modulasi dapat dilihat dari pengubahan kategori kognitif dalam bahasa sumber ‘*kimi to*’ menjadi ‘*kita*’ dalam bahasa sasaran. Teknik reduksi muncul pada penghilangan kata ‘*doushitemo*’ yang pada bahasa sasarnya tidak diterjemahkan. Pada contoh (2), tuturan perlokusi diterjemahkan dengan teknik reduksi dengan menghilangkan frasa ‘*kachi wa aru*’ namun secara bersamaan menggunakan teknik modulasi yang mengubah kategori kognitif pada bahasa sumber namun masih memiliki arti yang sepadan dalam bahasa sasaran.

3.2.2.16 Teknik Adaptasi + Amplifikasi

Pada penelitian ini ditemukan dua data tuturan ilokusi dan satu data perlokusi menggunakan teknik adaptasi dan teknik amplifikasi dalam satu kalimat. Penerapan dari teknik tersebut dapat dilihat pada data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1379	「 <u>ポルノ映画は？</u> 」 “ <i>Poruno eiga wa?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 101)	“ <u>Bagaimana dengan blue film?</u> ” (Murakami 2019, 289)	Ilokusi
2.	1723	「 <u>あんなところ行っただけだよ。</u> <u>そんなのやめて君の家に</u> <u>行こう。僕の分の布団</u> <u>くらいあるだろう？</u> 」 “ <i>Anna tokoro itta tte munashiku naru dake da yo. sonna no yamete kimi no ie ni ikou. Boku no bun no futon kurai aru darou?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 166)	“Pergi ke tempat seperti itu, kita hanya akan <u>mendapatkan kehampaan</u> . Kita pulang ke rumahmu saja. Di rumahmu tentu ada <u>kasur cadangan buatku</u> ” (Murakami 2019, 336)	Perlokusi

Pada contoh (1), tindak tutur ilokusi diterjemahkan dengan teknik adaptasi dapat dilihat dari penerjemahan istilah ‘*poruno eiga*’ yang diterjemahkan menjadi ‘*blue film*’ dalam bahasa sasarannya. Kata ‘*blue film*’ tersebut telah dipahami secara khas oleh orang Indonesia sebagai suatu hal yang mengacu kepada film porno. Teknik amplifikasi muncul pada penambahan kata ‘bagaimana dengan’ yang digunakan untuk menerjemahkan partikel ‘*wa*’ dalam bahasa sumber. Begitu pun dengan contoh (2) pada tindak tutur perlokusi yang menerjemahkan kata ‘*futon*’ menjadi ‘kasur cadangan’ dalam bahasa sasaran, dan mengamplifikasi frasa ‘*munashiku naru*’ menjadi ‘mendapat kehampaan’.

3.2.2.17 Teknik Amplifikasi + Modulasi

Pada penelitian ini ditemukan dua data menggunakan gabungan teknik amplifikasi dan teknik modulasi untuk menerjemahkan tuturan ilokusi. Adapun contoh dari penerapan teknik-teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1284	「それはそのときでなく ちやなんとも言えんよ な」 “ <i>Sore wa sono toki denakucha nantomo ien yo na</i> ” (Murakami ノルウェイの 森下 2004, 80)	“ <u>Sekarang</u> saya belum bisa mengatakan apa-apa, tergantung <u>bagaimana kondisinya nanti</u> ” (Murakami 2019, 273)	Ilokusi

Pada contoh data tersebut, teknik amplifikasi muncul pada ditambahkan kata ‘sekarang’ dan ‘saya’ pada penerjemahan kalimat ‘*nantomo ienyo na*’. Teknik

modulasi dapat dilihat pada penerjemahan kalimat ‘*sore wa sono toki de nakucha*’ menjadi ‘tergantung bagaimana kondisinya nanti’.

3.2.2.18 Teknik Amplifikasi + Peminjaman

Pada penelitian ini ditemukan satu data tuturan ilokusi dan satu data tuturan perlokusi menggunakan gabungan teknik peminjaman dan amplifikasi dalam satu tuturan. Adapun contohnya adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1070	「たまに世の中が辛くなる と、ここに来てウオッカ・ トニック飲むのよ」 “ <i>Tama ni yo no naka ga tsuraku naru to, koko ni kite uokka tonikku nomu no yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 47)	“ <u>Kalau beban hidupku lagi berat</u> , aku suka datang ke sini dan minum <u>vodka tonic</u> ” (Murakami 2019, 250)	Ilokusi
2.	1539	「渋谷」 “ <i>Shibuya</i> ” (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 130)	“ <u>Tolong ke shibuya</u> ” (Murakami 2019, 310)	Perlokusi

Pada contoh (1) tindak tutur ilokusi diterjemahkan dengan teknik amplifikasi muncul pada penerjemahan kalimat ‘*yo no naka ga tsuraku naru to*’ menjadi ‘kalau beban hidupku lagi berat’. Penambahan kata ‘beban hidupku’ ditambahkan untuk menambah informasi sehingga pembaca dapat lebih memahami maksud kalimat tersebut. Teknik peminjaman muncul pada penerjemahan nama minuman beralkohol ‘*uokka tonikku*’ yang diterjemahkan secara murni menjadi ‘*vodka tonic*’. Pada contoh (2), pada bahasa sasaran penerjemah menggunakan teknik peminjaman nama tempat di Jepang, Shibuya kemudian menambahkan elemen kata perintah.

3.2.2.19 Teknik Peminjaman + Penerjemahan Harfiah

Pada penelitian ini ditemukan dua data menggunakan gabungan teknik peminjaman dan penerjemahan harfiah untuk menerjemahkan tuturan ilokusi.

Contoh dari penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0671	「あなたそんなこともわからないの？そうじゃなければどうして私があなたと寝たのよ？ <u>お酒に酔払って</u> 誰でもいいから寝ちゃえと思ってあなたとそうしちゃったと考えてたの？」 “ <i>Anata sonna koto mo wakaranai no? soujanakereba doushite watashi ga anata to neta no yo? osake ni yopatte dare demo ii kara nechae to omotte anata to sou shichatta to kangeteta no?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 228)	“Apa kau tak mengerti hal seperti itu? Kalau tidak mana mungkin aku tidur denganmu? Apa kau mengira aku tidur denganmu supaya aku bisa tidur dengan siapa saja setelah minum dan <u>mabuk sake?</u> ” (Murakami 2019, 164)	Ilokusi

Teknik penerjemahan harfiah dapat dilihat dari penerjemahan dalam bahasa sasaran yang menerjemahkan kata per kata sesuai dengan padanan katanya sedangkan teknik peminjaman muncul pada penerjemahan kata ‘*sake*’ yang diterjemahkan secara murni dengan kata ‘*sake*’ dalam bahasa sasaran.

3.2.2.20 Teknik Amplifikasi Linguistik + Kompresi Linguistik

Pada penelitian ini ditemukan dua data menggabungkan teknik kompresi linguistik dan teknik modulasi ketika menerjemahkan suatu tuturan ilokusi. Adapun contoh penerapannya adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0538	<p>「--ここは他のところとはちよ つと^{かわ}変ってるから、<u>何の予備</u> <u>知識</u>^{ちしき}もないといささか^{つらく}面喰う ことになると思うし。ねえ、 あなたこのことまだよく知 らないでしょ？」</p> <p>“--<i>Koko wa hoka no tokoro to wa chotto kawatteru kara, nan no yobichishiki mon ai to isasaka tsurakuu koto ni naru to omoushi. Nee, anata koko no koto mada yoku shiranai desho?</i>” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 195-196)</p>	<p>“--Karena itulah, sekarang kita berdua berbicara sebentar. karena tempat ini agak berbeda dengan tempat-tempat lain, <u>mungkin</u> Anda <u>bingung</u>. Eh... anda belum tahu tentang tempat ini, kan?” (Murakami 2019, 139-140)</p>	Ilokusi

Pada contoh data di atas gabungan teknik kompresi linguistik dan modulasi dapat dilihat dari penerjemahan kalimat ‘*nan no yobi chishiki mo nai to isasaka tsurakuu koto ni naru to omoushi*’ yang dikompresi menjadi ‘*mungkin Anda bingung*’, selain itu teknik amplifikasi linguistik juga muncul pada kalimat yang sama dengan menambahkan kata ‘Anda’ ke dalam bahasa sasaran.

3.2.2.21 Teknik Amplifikasi Linguistik + Amplifikasi

Pada penelitian ini diketahui bahwa satu data tuturan ilokusi dan satu data tuturan perlokusi diterjemahkan dengan menggunakan gabungan teknik amplifikasi linguistik dan amplifikasi. Adapun contoh penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1869	<p>「<u>それはともかくその</u> 人とは別れた方がいい んじゃないかな？お互 いのために」</p>	<p>“<u>Mengenai hal itu bisa</u> <u>kamu pikirkan nanti, yang</u> <u>penting sekarang adalah</u> tidakkah sebaiknya kamu berpisah dengannya? Ini</p>	Perlokusi

		“ <i>Sore wa tomokaku sono hito to wa wakareta hou ga iinjanai kana? Otagai no tame ni</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 220)	untuk <u>kebaikan</u> kalian berdua” (Murakami 2019, 374)	
2.	0314	「 <u>さあ</u> 、見当もつかないよ」 “ <i>Saa, kentou mo tsukanai yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 126)	“ <u>Entahlah</u> . <u>aku</u> tak bisa membayangkannya” (Murakami 2019, 88)	Ilokusi

Pada contoh (1) , tindak tutur perlokusi diterjemahkan dengan teknik amplifikasi. Hal ini muncul pada penerjemahan frasa ‘*sore wa tomokaku*’ menjadi kalimat yang lebih panjang ‘mengenai hal itu bisa kamu pikirkan nanti, yang penting sekarang adalah’. Hal tersebut memperjelas maksud dari bahasa target yang mungkin sulit dipahami apabila tidak diterjemahkan dengan teknik amplifikasi. Teknik amplifikasi linguistik muncul pada penambahan kata ‘kebaikan’ yang ditambahkan ke dalam kalimat ‘*otagai no tame ni*’. Pada contoh (2), tuturan ilokusi diterjemahkan dengan teknik sama yaitu dengan menambahkan kata ‘aku’ pada bahasa sasaran, dan mengamplifikasi kata ‘*saa*’ pada bahasa sumber menjadi ‘*entahlah*’ dalam bahasa sasaran.

3.2.2.22 Teknik Amplifikasi Linguistik + Partikularisasi

Pada penelitian ini ditemukan dua data menggabungkan teknik amplifikasi linguistik dan teknik partikularisasi dalam satu tuturan ilokusi dan satu tuturan perlokusi. Contoh dari penerapan teknik-teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
-----	----------	-----	-----	--------------

1.	0167	「賭 ^か けてもいいね。僕なんか毎日一緒にいたって、ときどきおかしくて我慢できなくなるんだもの」 “ <i>Kaketemo ii ne. boku nanka mainichi isshoni itatte, tokidoki okashikute gaman dekinakunarun da mono</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 81)	“taruhan pun <u>aku</u> mau. aku yang setiap hari bersamanya pun, kadang-kadang merasa <u>geli</u> , sampai-sampai tak dapat menahannya” (Murakami 2019, 56)	Perlokusi
2.	1353	「それは私のことを頼 ^{たの} むって言ったんじゃないの？」 “ <i>Sore wa watashi no koto wo tanomu tte ittanjanai no?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 97)	“Kalau itu mungkin <u>la</u> <u>memohon</u> agar kamu <u>menjagaku?</u> ” (Murakami 2019, 286)	Ilokusi

Contoh data (1) merupakan contoh penerjemahan tindak tutur perlokusi. Teknik amplifikasi linguistik muncul pada penambahan kata ‘aku’ dalam penerjemahan kalimat ‘*kaketemo ii ne*’ sedangkan teknik partikularisasi dapat dilihat pada penggunaan kata ‘geli’ dalam bahasa sasaran yang digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*okashite*’ dalam bahasa sumber. Contoh data (2) merupakan contoh penerjemahan tindak tutur ilokusi. Teknik amplifikasi linguistik dapat dilihat dari penambahan kata ‘ia’, dan teknik partikularisasi muncul pada penggunaan kata ‘memohon agar kamu menjagaku’.

3.2.2.23 Teknik Amplifikasi + Kesepadanan Lazim

Pada penelitian ini ditemukan dua data menggunakan gabungan teknik amplifikasi dan teknik kesepadanan lazim. Gabungan teknik tersebut muncul pada

penerjemahan satu tuturan ilokusi dan satu tuturan perlokusi Penerapan teknik tersebut dapat dilihat pada data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
1.	1436	<p>「だからね、ときどき俺は <u>世間</u>を見まわして本当に<u>うんざり</u>するんだ。どうしてこいつらは努力というものをしてないんだろう、努力もせずに <u>ふへい</u>不平ばかり言うんだろうってね。」</p> <p>“<i>Dakara ne, tokidoki ore wa seken wo mimawashite hontou ni unzari surunda. Doushite koitsura wa doryoku toiu mono wo shinaindarou, doryoku mo sezu ni fuhei bakari iundarou tte ne.</i>”</p> <p>(Murakami ノルウェイの森下 2004, 113-114)</p>	<p>“Karena itu, kalau melihat <u>masyarakat di sekelilingku</u> aku betul-betul merasa <u>muak</u>. Kenapa mereka tidak mau berusaha? Kenapa mereka hanya menggerutu tanpa berusaha?”</p> <p>(Murakami 2019, 298)</p>	Perlokusi
2.	1430	<p>「世の中というのは原理的に不公平なものなんだよ。それは俺のせいじゃない。初めからそうなってるんだ。俺は <u>ハツミ</u>をだましたことなんか1度もない。そういう意味では俺は <u>ひどい人間</u>だから、<u>それが嫌</u>なら別れろってちゃんと言ってる」</p> <p>“<i>Seken no naka to iu no wa genriteki ni fukouhei na mono nanda yo. sore wa ore no sei janai. Hajime kara sou natterunda. ore wa Hatsumi wo damashita koto nanka ichido mon ai.</i>”</p>	<p>“Pada prinsipnya dunia ini tidak adil. Itu bukan gara-garaku. Dari awal memang sudah begitu. Sekali pun aku belum pernah menipu Hatsumi. Dalam hal itu aku memang <u>kejam</u>, dan aku sudah mengatakan padanya jika ia tidak menyukai <u>cara seperti itu</u>, berpisahlah denganku, begitu”</p> <p>(Murakami 2019, 298)</p>	Ilokusi

		<i>Souiu imi de wa ore wa hidoi ningen dakara, sore ga iya nara wakarero tte chanto itteru”</i> (Murakami ノルウェイの 森下 2004, 113)		
--	--	--	--	--

Pada contoh data di atas, teknik amplifikasi terlihat dari penerjemahan kata ‘*seken*’ menjadi ‘masyarakat di sekelilingku’ yang memberikan informasi lebih jelas dalam bahasa sasaran. Teknik kesepadanan lazim terlihat dari penggunaan kata ‘muak’ dalam bahasa sasaran yang digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*unzari*’ dalam bahasa sumber. Pada penerjemahan tindak tutur ilokusinya, teknik amplifikasi muncul pada penerjemahan kata ‘*sore*’ menjadi ‘cara seperti itu’, dan teknik kesepadanan lazim pada penerjemahan kata ‘*hidoi*’ yang diterjemahkan menjadi ‘kejam’.

3.2.2.24 Teknik Kesepadanan Lazim + Kompresi Linguistik

Pada penelitian ini ditemukan dua data menggunakan gabungan teknik kesepadanan lazim dan teknik kompresi linguistik pada tuturan ilokusi. Adapun contoh dari penerapan teknik tersebut adalah:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0017	「でも大丈夫よ、あなたは何も心配することはないの。あなたは <small>やみよ もうめつぼう</small> 闇夜に盲滅法にこのへんを 歩きまわったって絶対に井戸には落ちないの。そして こうしてあなたにくっついて いる限り、私も井戸には 落ちないの」	“Tetapi kau akan baik-baik saja. Kau pun <u>tak usah</u> <u>khawatir</u> . sekalipun kau <u>keluyuran</u> seenaknya di sekitar sini pada malam gelap gulita, pasti tak akan terperosok ke dalam sumur. Dan kalau terus menempel	Ilokusi

	<p>“<i>Demo daijoubu yo, anata wa. Anata wa nanimo shinpai suru kotow a nai no. anata wa yamiyo ni moumeppou ni kono hen wo aruki mawatta tte zettai ni ido ni wa ochinai no. soshite koushite anata ni kuttsuiteiru kagiri, watashi mo ido ni wa ochinai no</i>” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 15)</p>	<p>padamu seperti ini, aku pun tak akan jatuh” (Murakami 2019, 7)</p>	
--	--	---	--

Pada contoh data tersebut, teknik kesepadanan lazim dapat dilihat pada penggunaan kata ‘keluyuran’ yang sering digunakan pada kegiatan sehari-hari untuk menerjemahkan kata ‘*aruki mawatta*’. Teknik kompresi linguistik muncul pada penyingkatan kalimat ‘*nanimo shinpai suru kotow a nai no*’ dalam bahasa sumber menjadi ‘tak usah khawatir’ dalam bahasa sasaran.

3.2.2.25 Teknik Generalisasi + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan dua data menggunakan gabungan dari teknik kesepadanan lazim dan teknik reduksi pada tuturan-tuturan ilokusi. Adapun penerapan dari teknik-teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0141	<p>「でもそれ以来、誰も俺に対して <u>何も言えなくな</u>ったよ。上級生も含めて <u>誰もだよ</u>。あんなナメクジ三匹も飲める人間なんて俺の他には誰もいないんだ」 “<i>Demo sore irai, daremo ore ni taishite nanimo ienakunatta yo. joukyuusei mo fukumete daremo da yo.</i></p>	<p>“Tapi sejak saat itu, tak seorang pun <u>berani macam-macam</u> padaku. Termasuk para senior. Tak ada orang yang bisa menelan lintah tiga ekor, selain aku” (Murakami 2019, 48)</p>	Ilokusi

		<i>anna namekuji sanpiki mo nomeru ningen nante ore no hoka ni wwa daremo inainda”</i> (Murakami ノルウェイの 上森 2004, 71)		
--	--	--	--	--

Pada data tersebut, terlihat bahwa teknik generalisasi muncul pada penerjemahan kalimat ‘*nanimo ienakunatta yo*’ yang diterjemahkan menjadi frasa dalam bahasa sasarannya, ‘berani macam-macam’ yang tidak menerjemahkan secara khusus kata ‘*ienakunatta*’ yang berarti ‘berbicara’, sehingga kata ‘macam-macam’ tidak secara khusus menyebutkan ‘berbicara’. Teknik reduksi muncul pada penghilangan kata ‘*daremo da yo*’ yang sama sekali tidak diterjemahkan dalam bahasa sasaran.

3.2.2.26 Teknik Generalisasi + Kesepadanan Lazim

Pada penelitian ini ditemukan dua data menggunakan gabungan teknik generalisasi dan teknik kesepadanan lazim pada tuturan jenis ilokusi. Adapun contoh dari penerapan teknik tersebut adalah:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0157	「でもまあ招待券 ^{しょうたいけん} で良かったよ」 “ <i>Demo maa shoutai ken de yokatta yo</i> ” (Murakami ノルウェイの 森上 2004, 78)	“Ya <u>masih untung</u> cuma <u>tiket</u> ” (Murakami 2019, 54)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik generalisasi terlihat dari penerjemahan kata ‘*shoutaiken*’ yang apabila diterjemahkan secara harfiah memiliki arti ‘tiket

undangan’ yang tidak umum di Indonesia, sehingga penerjemah menggunakan kata ‘tiket’ yang lebih umum dan tidak spesifik. Teknik kesepadanan lazim muncul pada penggunaan frasa ‘masih untung’ yang digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*yokatta*’. Penggunaan frasa tersebut cenderung mudah dipahami karena sudah dipahami oleh pembaca dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.2.27 Teknik Amplifikasi + Partikularisasi

Pada penelitian ini ditemukan dua data yang menggabungkan teknik amplifikasi dan partikularisasi untuk menerjemahkan satu tuturan ilokusi dan satu tuturan perlokusi. Contoh penerapan teknik tersebut dapat dilihat pada contoh data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1994	「 <u>あなたね</u> 、 <u>学校</u> はもうと つくの昔に始まってんの よ」 “ <i>Anata ne, gakkou wa mou tokku no mukashi ni hajimattenno yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 250)	“ <u>Hei, kamu ini bagaimana?</u> <u>Perkuliahan</u> sudah lama dimulai” (Murakami 2019, 394)	Perlokusi
2.	1117	「さあね、想像もつかない ね」 “ <i>Saa ne, souzou mo tsukanai ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 53)	“Entah ya, membayangkannya pun aku tak bisa” (Murakami 2019, 253)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, pada jenis tuturan perlokusi, teknik amplifikasi terlihat dari kalimat ‘*anata ne*’ yang diterjemahkan menjadi kalimat yang lebih lengkap dan jelas ‘*hei, kamu ini bagaimana*’ sedangkan teknik partikularisasi mengkhhususkan kata ‘*gakkou*’ dalam bahasa sumber menjadi ‘*perkuliahan*’ dalam

bahasa sasaran. Kemudian pada penerjemahan tindak tutur ilokusinya, penggunaan teknik amplifikasi dapat dilihat pada penambahan kata ‘pun tidak bisa’ ketika menerjemahkan kata ‘*mo tsukanai*’. Teknik partikularisasi digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*saa*’ yang diperjelas dalam bahasa sasarannya sebagai ‘entah’.

3.2.2.28 Teknik Modulasi + Peminjaman

Pada penelitian ini ditemukan satu data yang menggabungkan teknik modulasi dan teknik peminjaman untuk menerjemahkan suatu tuturan perlokusi. Adapun contoh data yang menunjukkan hal tersebut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1712	「じゃあ <u>まだ時間も早い</u> ことだし、 <u>ディスコ</u> でも 行こう」 “ <i>Jaa mada jikan mo hayai koto da shi, disuko demo ikou</i> ” (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 165)	“Kalau begitu, karena <u>masih banyak waktu</u> , ayo kita ke <u>disko!</u> ” (Murakami 2019, 335)	Perlokusi

Pada contoh data di atas, teknik modulasi muncul pada penerjemahan kalimat ‘*mada jikan mo hayai*’ pada bahasa sumber menjadi kalimat ‘masih banyak waktu’. Kalimat tersebut mengubah kategori kognitif pada bahasa sumber, namun tidak mengubah esensi arti katanya. Teknik peminjaman muncul pada penerjemahan kata ‘*disuko*’ yang diterjemahkan menjadi ‘disko’. Penerjemahan tersebut merupakan penerjemahan murni.

3.2.2.29 Teknik Kesepadanan Lazim + Peminjaman

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan gabungan teknik peminjaman dan teknik kesepadanan lazim dalam satu tuturan ilokusi. Adapun contoh penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0132	「スコット・フィッツジ エラールドくらいの立派な 作家はアンダー・バーで いいんだよ」 “ <i>Sukotto fittsujeraarudo kurai no rippa na sakka wa andaa baa de iinda yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森 上 2004, 67)	“untuk pengarang sehebat <u>Scott fitzgerald</u> <u>kurang sedikit tak</u> <u>apalah</u> ” (Murakami 2019, 45)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik peminjaman muncul pada penerjemahan nama seorang penulis terkenal ‘Scott Fitzgerald’ yang diterjemahkan secara murni. Teknik kesepadanan lazim dapat dilihat dari penerjemahan kata ‘*andaa baa de ii*’ dalam bahasa sumber menjadi ‘kurang sedikit tak apalah’ dalam bahasa sasarannya.

3.2.2.30 Teknik Kompresi Linguistik + Modulasi

Pada penelitian ini diketahui satu data menggunakan gabungan teknik kompresi linguistik dan teknik modulasi pada penerjemahan suatu tuturan perlokusi. Adapun contoh dari penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1087	「私と一緒にウルグアイ に行っちゃえば良い のよ」	“Ayo <u>kita ke</u> Uruguay” (Murakami 2019, 251)	Perlokusi

		“ <i>Watashi to issho ni uruguai ni icchaeba ii no yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 49)		
--	--	---	--	--

Pada contoh data di atas, teknik kompresi linguistik muncul pada penyingkatan kalimat ‘*icchaeba ii*’ yang diterjemahkan menjadi sebuah kata preposisi ‘ke’ yang sudah cukup mewakili kata dalam bahasa sumbernya. Teknik modulasi dapat dilihat dari perubahan kategori kognitif dari kalimat ‘*watashi to isshoni*’ menjadi ‘kita’ dalam bahasa sasarannya.

3.2.2.31 Teknik Penerjemahan Harfiah + Kompresi Linguistik

Pada penelitian ini ditemukan satu data yang menggabungkan teknik penerjemahan harfiah dan teknik kompresi linguistik untuk menerjemahkan suatu tuturan perlokusi. Contoh penerapan teknik tersebut antara lain:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0359	「あと十分くらいで <u>できると</u> 思うんだけど、 <u>そこで</u> 待っててくれる？ <u>待てる？</u> 」 “ <i>Ato juu pun kurai de dekiru to omoundakedo, soko de mattete kureru? materu?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 139)	“10 menit lagi semuanya <u>selesai</u> , tunggu di situ ya. <u>Bisa?</u> ” (Murakami 2019, 98)	Perlokusi

Teknik penerjemahan harfiah muncul pada penerjemahan kata ‘*dekiru*’ yang diterjemahkan menggunakan kata yang sesuai dengan artinya, yaitu ‘selesai’.

Teknik kompresi linguistik digunakan pada penerjemahan kata ‘*materu*’ yang diterjemahkan menjadi ‘bisa’. Kata tersebut mempersingkat kalimat ‘*soko de mattete kureru? dekiru?*’ menjadi kalimat yang dapat dipahami dengan lebih mudah menjadi ‘tunggu di situ ya. Bisa?’.

3.2.2.32 Teknik Modulasi + Transposisi

Pada penelitian ini ditemukan satu data yang menggabungkan teknik modulasi dan teknik transposisi pada suatu tuturan ilokusi. Adapun contoh penerapannya adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0725	「心から信じますよ」 “ <i>Kokoro kara shinjimasu yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 240)	“ <u>Ya, dengan tulus</u> ” (Murakami 2019, 172)	Ilokusi

Teknik transposisi muncul pada penerjemahan kata ‘*kokoro kara*’ yang diterjemahkan menjadi ‘dengan tulus’. Posisi kata benda berubah menjadi kata sifat pada terjemahan dalam bahasa sasarannya. Teknik modulasi muncul pada penerjemahan kata ‘*shinjimasu*’ menjadi ‘ya’ dalam bahasa sasaran yang mengubah kategori kognitif suatu kata tersebut, namun tidak mengubah makna secara keseluruhan.

3.2.2.33 Teknik Modulasi + Partikularisasi

Pada penelitian ini, ditemukan satu data menggunakan gabungan teknik modulasi dan teknik partikularisasi untuk menerjemahkan suatu tuturan jenis perlokusi. Adapun contoh data tersebut adalah:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0526	「でもそういうの本当にシ ョックだと思わない? ひど いでしょ? 彼女の気持はど うなるのよ?」 “ <i>Demo souiu no hontou nis hokku da to omowanai? hidoi deshou? kanojo no kimochi wa dou naru no yo?</i> ” (Murakami ノルウェイの森 上 2004, 173-174)	“Tapi, itu betul-betul <u>menyakitkan</u> , <u>bukan?</u> Kejam sekali. Coba bagaimana perasaannya?” (Murakami 2019, 123)	Perlokusi

Pada contoh data di atas, teknik partikularisasi digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*shokku*’ pada menjadi ‘menyakitkan’ dalam bahasa sasaran. Teknik tersebut menggunakan kata yang lebih khusus menunjukkan kondisi perasaan seseorang. Teknik modulasi muncul pada penerjemahan kata ‘*omowanai*’ yang diterjemahkan menjadi kata tanya ‘bukan?’ yang mengubah kategori kognitif suatu kata, namun tidak mengubah makna keseluruhan kalimat tersebut.

3.2.2.34 Teknik Adaptasi + Kompresi Linguistik

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan gabungan teknik adaptasi dan teknik kompresi linguistik pada suatu tuturan berjenis perlokusi. Adapun contoh dari penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1572	「でもワタナベ君、あなたは私のことをお見合い紹介 おばさんみたいだなと思っ ているでしょう、正直言っ て?」 “ <i>Demo Watanabe-kun, anata wa watashi no koto wo omiai</i>	“Kamu pasti menganggapku seperti <u>mak _____ comblang.</u> <u>Jujurlah!</u> ” (Murakami 2019, 316)	Perlokusi

		<i>shoukai obasan mitai da na to omotteiru deshau, shoujiki itte?"</i> (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 138)		
--	--	--	--	--

Pada contoh data di atas, teknik adaptasi digunakan pada penerjemahan kata yang khas dalam bahasa sumber ‘*omiai shoukai obasan*’ yang diartikan dengan kata khas ‘mak comblang’ dalam bahasa sasaran. Teknik kompresi linguistik dapat dilihat dalam penerjemahan kalimat ‘*shoujiki itte*’ yang dipersingkat dalam bahasa sasaran menjadi ‘jujurlah’.

3.2.2.35 Teknik Kesepadanan Lazim + Variasi

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan gabungan teknik kesepadanan lazim dan teknik variasi pada tuturan jenis ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada contoh data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0613	「いや、 <u>考えごと</u> してただけだよ」 “ <i>Iya, kangae goto shiteta dake dayo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 213)	“ <u>Ah tidak</u> , cuma <u>melamun</u> ” (Murakami 2019, 152)	Ilokusi

Pada contoh data di atas. Teknik kesepadanan lazim digunakan pada penerjemahan kalimat ‘*kangae goto shiteta*’ yang diterjemahkan menjadi ‘melamun’ dalam bahasa sasaran. Pada terjemahan tersebut, penerjemah menggunakan kata yang sudah dapat dipahami oleh pembaca dalam bahasa sasaran sehingga dapat

dipahami dengan jelas. Teknik variasi muncul pada penambahan kata ‘ah’ yang memberikan kesan dalam bahasa sasaran bahwa kalimat tersebut terkesan santai dan tidak formal.

3.2.2.36 Teknik Amplifikasi Linguistik + Variasi

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan teknik yang menggabungkan teknik amplifikasi linguistik dan teknik variasi pada penerjemahan tuturan ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada contoh data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0626	「いつまでここにいらっしやるんですか？」 “ <i>Itsu made koko ni irassharun desu ka?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 218)	“Sampai kapan <u>Anda</u> berada di sini?” (Murakami 2019, 157)	Ilokusi

Pada contoh data tersebut, teknik amplifikasi linguistik muncul pada ditambahkannya kata ‘Anda’ dalam bahasa sasaran. Teknik variasi juga muncul pada kata yang sama, di mana penerjemah menggunakan kata ‘Anda’ untuk memberikan kesan kesopanan yang digunakan pada kata yang menunjukkan kesopanan (*keigo*) dalam bahasa sumber ‘*irassharu*’.

3.2.2.37 Teknik Amplifikasi Linguistik + Kompensasi

Pada penelitian ini diketahui bahwa satu data yang menggunakan gabungan teknik amplifikasi linguistik dan teknik kompensasi untuk menerjemahkan suatu tuturan ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada contoh data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
-----	----------	-----	-----	--------------

1.	2130	「泣けるわね」 “ <i>Nakeru wa ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 287)	“Wah <u>melayang aku</u> ” (Murakami 2019, 422)	Ilokusi
----	------	--	--	---------

Pada contoh data tersebut, teknik amplifikasi linguistik muncul pada ditambahkan kata ‘aku’ dalam bahasa sasaran yang memperjelas maksud dari tuturan tersebut. Teknik kompensasi terlihat dari penggunaan kata ‘melayang’ yang digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*nakeru*’ sehingga kalimat tersebut memberikan efek stilistik pada bahasa sasaran.

3.2.2.38 Teknik Partikularisasi + Penerjemahan Harfiah

Pada penelitian ini ditemukan satu data yang menggabungkan teknik partikularisasi dan teknik penerjemahan harfiah untuk menerjemahkan suatu tuturan ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada contoh data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0329	「じゃあこれからはそうじゃない世界を <u>いやって言うくらい見ることになるよ</u> 」 “ <i>Ja kore kara wa sou janai sekai wo iya tte iu kurai miru koto ni naru yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 131)	“Kalau begitu mulai sekarang kamu akan melihat dunia lain <u>sampai merasa bosan.</u> ” (Murakami 2019, 92)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik partikularisasi digunakan untuk menerjemahkan kalimat ‘*iya tte iu kurai*’ dalam bahasa sumber ke dalam kalimat padanannya yang lebih khusus dan mudah dipahami, yaitu ‘sampai merasa bosan’. Tuturan tersebut secara keseluruhan diterjemahkan secara harfiah kata per kata.

3.2.2.39 Teknik Kesepadanan Lazim + Penerjemahan Harfiah

Pada penelitian ini diketahui bahwa satu data yang menggunakan gabungan teknik kesepadanan lazim dan teknik penerjemahan harfiah untuk menerjemahkan suatu tuturan ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada contoh data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0032	<p>「——そしてあなたはいつか私にうんざりするのよ。俺の人生って<u>いったい何</u>だったんだ？この女のおもりをするだけのことなのかって。私そんなの嫌よ。それでも私の抱えている問題は解決したことにはならないのよ」</p> <p>“—<i>soshite anata wa itsuka watashi ni unzari suru no yo. ore no jinsei tte ittai nan dattanda? Kono onna no omori wo suru dake no koto nano ka tte. Watashi sonnnano iya yo. sore demo watashi no kakaeteiru mondai wa kaiketsu shita koto ni wa naranai no yo</i>” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 17)</p>	<p>“--Lalu suatu saat kau merasa bosan denganku. <u>apakah gerangan</u> hidupku ini? Apakah hanya sebagai pelindung perempuan ini? aku tak mau seperti itu. Jadi, masalahku pun tidak terpecahkan” (Murakami 2019, 8)</p>	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik penerjemahan harfiah digunakan untuk menerjemahkan tuturan tersebut sesuai dengan maknanya kata per kata sedangkan teknik kesepadanan lazim digunakan pada penerjemahan kata ‘*ittai nan da*’ yang diterjemahkan menjadi ‘apakah gerangan’ sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.

3.2.2.40 Teknik Penerjemahan Harfiah + Variasi

Pada penelitian ini ditemukan satu data yang menggabungkan teknik penerjemahan harfiah dan teknik variasi untuk menerjemahkan suatu tuturan ilokusi.

Contoh penerapan teknik tersebut ada pada contoh data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0177	「ほら、こ、この近くのホテルで夏になると客寄せに蛍を放すだろ？あれがこっちに紛れ込んできたんだよ」 <i>“Hora, ko, kono chikaku no hoteru de natsu ni naru to kyaku yose ni hotaru wo hanasu daro? Are ga kocchi ni maigre konde kitanda yo”</i> (Murakami ノルウェイの森上 2004, 95)	“ <u>Itu tuh...</u> di ho... hotel dekat sini, bila musim panas tiba, mereka melepaskan kunang-kunang untuk menarik pengunjung. Dan yang ini terbang ke tempat kita” (Murakami 2019, 66)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik penerjemahan harfiah digunakan untuk menerjemahkan tuturan tersebut sesuai dengan artinya kata per kata. Teknik variasi muncul pada penerjemahan kata ‘hora’ yang dialihbahasakan menjadi ‘itu tuh..’ dalam bahasa sasaran. Penggunaan kata tersebut memberikan variasi kepada tona tekstual dalam bahasa sasaran yang memberi kesan bahwa pembicaraan tersebut merupakan pembicaraan non-formal.

3.2.2.41 Teknik Kalke + Peminjaman

Pada penelitian ini diketahui satu data yang menggunakan gabungan teknik kalke dan teknik peminjaman untuk menerjemahkan suatu tuturan ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada contoh data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
1.	1624	「奈良と青森」 “ <i>Nara to Aomori</i> ” (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 151)	“ <u>Nara dan Aomori</u> ” (Murakami 2019, 325)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik peminjaman muncul pada penerjemahan nama kota di Jepang, yaitu Nara dan Aomori. Pada contoh data tersebut teknik peminjaman yang digunakan adalah teknik penerjemahan murni. Teknik kalke digunakan pada penerjemahan tersebut dan menjaga posisi tiap-tiap kata dalam kalimat tersebut.

3.2.2.42 Teknik Kompensasi + Peminjaman

Pada penelitian ini diketahui satu data yang menggunakan gabungan teknik kompensasi dan teknik peminjaman untuk menerjemahkan suatu tuturan ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
1.	2146	「でも人は旭川って恋なん てするものなのかしら？」 “ <i>Demo hito wa Asahikawa tte koi nante suru mono nano ka shira?</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 289)	“Tapi apa di <u>Asahikawa</u> ada orang yang <u>bercinta?</u> ” (Murakami 2019, 423)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik peminjaman murni digunakan untuk menerjemahkan nama kota di Jepang, yaitu Asahikawa. Teknik kompensasi muncul pada penerjemahan kata ‘*koi nante suru*’ yang diterjemahkan menjadi ‘bercinta’.

Dengan menggunakan teknik kompensasi, hal tersebut menambahkan efek stilistik pada teks sasarnya.

3.2.2.43 Teknik Kreasi Diskursif + Peminjaman

Pada penelitian ini diketahui satu data yang menggunakan gabungan teknik kreasi diskursif dan teknik peminjaman untuk menerjemahkan suatu tuturan ilokusi.

Contoh penerapan teknik tersebut ada pada data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0650	「私が『ノルウェイの森』をリクエストするときはここに百円入れるのがきまりなの」 “ <i>Watashi ga ‘noruwei no mori’ wo rikuesuto suru toki wa koko ni hyaku en ireru noga kimari nano</i> ” (Murakami ノルウェイの森 上 2004, 224)	“Setiap meminta lagu <i>Norwegian Wood</i> aku harus memasukkan <u>100 yen</u> ke sini, itu sudah menjadi ketentuan” (Murakami 2019, 161)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik kreasi diskursif dapat dilihat pada penerjemahan judul sebuah lagu, yaitu ‘*Norwegian Wood*’ yang diterjemahkan dari bahasa sumbernya ‘*noruwei no mori*’. Teknik peminjaman muncul pada penerjemahan nilai uang Jepang, yaitu yen, adapun teknik peminjaman yang muncul adalah teknik peminjaman murni.

3.2.2.44 Teknik Peminjaman + Transposisi

Pada penelitian ini diketahui bahwa satu data menggunakan gabungan teknik peminjaman dan teknik transposisi untuk menerjemahkan suatu tuturan ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
1.	1803	「でも 永沢さん、ハツミさんのこと大事にした方がいいですよ。あんな良い人なかなかいないし、あの人見かけより傷つきやすいから」 “ <i>Demo Nagasawa-san, Hatsumi-san no koto daiji ni shita hou ga ii desu yo. anna ii hito nakanaka inai shi, ano hito mikake yori kizutsuki yasui kara</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 188)	“Tapi, <u>Nagasawa-san</u> sebaiknya engkau <u>memperhatikan</u> <u>Hatsumi-san</u> sebaik mungkin. Karena tidak akan ada orang sebaik dia, lagi pula tak seperti penampilannya ia mudah terluka” (Murakami 2019, 353)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik peminjaman murni muncul pada penerjemahan nama-nama karakter dalam novel tersebut, yaitu Nagasawa dan Hatsumi. Teknik transposisi muncul pada penerjemahan frasa ‘*daiji ni shita*’ yang diubah menjadi sebuah kata kerja dalam bahasa sasarannya yaitu ‘memperhatikan’.

3.2.2.45 Teknik Kalke + Variasi

Pada penelitian ini diketahui satu data menggunakan gabungan teknik kalke dan teknik variasi untuk menerjemahkan suatu tuturan berjenis perlokusi. Contoh penerapan teknik tersebut ada pada data berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutar
1.	0170	「お前が <u>出</u> て行けよ」 “ <i>Omae ga dete ike yo</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 89)	“Kamu <u>dong</u> yang keluar” (Murakami 2019, 62)	Perllokusi

Pada contoh data di atas, teknik kalke dapat dilihat dari arti kata per kata yang diterjemahkan sesuai dengan artinya tanpa mengubah posisi kata-kata tersebut. Teknik variasi terlihat dari penggunaan kata ‘dong’ yang ditambahkan pada bahasa sasaran untuk memberikan perubahan tona tekstual yang sesuai dengan teks sumbernya, yaitu memberikan penekanan terhadap kalimat perintah tersebut.

3.2.3 Penerjemahan Varian Triplet

Selain penerjemahan menggunakan varian tunggal dan kuplet, dalam penelitian ini juga ditemukan tuturan-tuturan yang diterjemahkan menggunakan varian triplet. Penerjemahan varian triplet ialah ketika penerjemah menggunakan tiga jenis teknik penerjemahan dalam satu kalimat atau tuturan. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam novel *Norwei no Mori* ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2.3 Penerjemahan Varian Triplet

No.	Teknik Penerjemahan	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi	Jumlah	Persentase
1.	Adaptasi+ Amplifikasi Linguistik + Kreasi Diskursif	0	1	0	1	8,33%
2.	Modulasi + Peminjaman + Variasi	0	1	0	1	8,33%
3.	Penerjemahan Harfiah+ Peminjaman + Reduksi	0	1	0	1	8,33%

4.	Adaptasi + Amplifikasi + Kesepadanan Lazim	0	1	0	1	8,33%
5.	Adaptasi + Amplifikasi + Kompresi Linguistik	0	1	0	1	8,33%
6.	Amplifikasi + Kesepadanan Lazim + Peminjaman	0	1	0	1	8,33%
7.	Amplifikasi Linguistik + Partikularisasi + Reduksi	0	1	0	1	8,33%
8.	Amplifikasi Linguistik + Amplifikasi + Kesepadanan Lazim	0	1	0	1	8,33%
9.	Amplifikasi Linguistik + Amplifikasi + Reduksi	0	0	1	1	8,33%
10.	Peminjaman + Kesepadanan Lazim + Reduksi	0	1	0	1	8,33%
11.	Kompensasi + Partikularisasi + Peminjaman	0	1	0	1	8,33%
12.	Amplifikasi + Reduksi + Transposisi	0	0	1	1	8,33%
	Jumlah	0	10	2	12	100,00%

3.2.3.1 Teknik Adaptasi + Amplifikasi Linguistik + Kreasi Diskursif

Pada penelitian ini ditemukan satu penggunaan varian triplet yang menggabungkan teknik adaptasi, teknik amplifikasi linguistik dan teknik kreasi diskursif dalam menerjemahkan satu tuturan. Gabungan dari tiga teknik tersebut digunakan untuk menerjemahkan tindak ilokusi. Adapun contoh penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0367	「昔ね高校の文化祭で『七つの水仙』唄ったことあるのよ。知ってる、『七つの水仙』？」 “ <i>Mukashi ne koukou no bunkasai de ‘nanatsu no suisen’ utatta koto aru no yo. shitteru, ‘nanatsu no suisen’</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 141)	“Dulu dalam <u>festival</u> di <u>SMA-ku</u> , aku pernah menyanyikan ‘ <u>Tujuh tangkai narsis.</u> ’ Kamu tahu lagu itu?” (Murakami 2019, 100)	Ilokusi

Pada contoh data, teknik adaptasi digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*koukou*’ menjadi ‘SMA’. Penerjemah langsung menggunakan istilah atau singkatan yang khas dalam bahasa sasaran sehingga kata tersebut dapat dipahami lebih baik. Teknik amplifikasi linguistik muncul pada penambahan kata ‘-ku’ pada kata ‘SMA’ yang memberikan informasi lebih mengenai terhadap siapa kata itu tertuju. Teknik kreasi diskursif digunakan pada penerjemahan tersebut untuk menerjemahkan judul lagu dalam bahasa sumber ‘*nanatsu no suisen*’ yang diterjemahkan menjadi ‘tujuh tangkai narsis’.

3.2.3.2 Teknik Modulasi + Peminjaman + Variasi

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan gabungan teknik modulasi, teknik peminjaman dan teknik variasi yang digunakan untuk menerjemahkan satu tindak tutur jenis ilokusi. Contoh penerapan teknik tersebut yaitu:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0508	「このへんにまだお酒飲める お店ご存知ありませんか？」 “ <i>Kono hen ni mada osake nomeru omise gozonji arimasenka?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 171)	“ <u>Tahukah Anda</u> kedai mana di sekitar sini yang masih <u>menyediakan sake?</u> ” (Murakami 2019, 121)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik modulasi muncul pada penerjemahan kata ‘*nomeru*’ yang diterjemahkan menjadi ‘menyediakan’. Hal tersebut mengubah makna kategori kognitif yang dimiliki kata tersebut, namun tidak mengubah arti keseluruhan konteks. Teknik peminjaman murni digunakan pada penerjemahan tuturan tersebut untuk menerjemahkan kata ‘*sake*’ menjadi ‘sake’. Teknik variasi muncul pada penerjemahan kata dalam bentuk penghormatan (*keigo*) dalam bahasa sumber ‘*gozonji arimasen ka*’ yang diterjemahkan menjadi ‘tahukah Anda’. Dengan menggunakan kata ‘Anda’, kesan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat formal dapat tersampaikan dengan baik.

3.2.3.3 Teknik Penerjemahan Harfiah+ Peminjaman + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik harfiah, teknik peminjaman dan teknik reduksi

untuk menerjemahkan suatu tuturan berjenis ilokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0515	「じゃあ自動販売機でお酒買って、そのへんに座って飲むしか手はないみたいですね」 “ <i>Jaa jidou hanbaiki de osake katte, sono hen ni suwatte nomu shika te ha nai mitai desu ne</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 172)	“Kalau begitu Anda beli saja <u>sake</u> di <u>mesin swalayan</u> , lalu duduk-duduk di suatu tempat untuk meminumnya” (Murakami 2019, 122)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik harfiah dapat dilihat dari penerjemahan kata ‘*jidou hanbaiki*’ yang diterjemahkan menjadi ‘mesin swalayan’ pada bahasa sasaran. Kata swalayan dalam kamus memiliki arti ‘pelayanan sendiri oleh pembeli’ sehingga terjemahan dalam bahasa sasarnya sesuai dengan yang dimaksudkan dalam bahasa sumber. Teknik peminjaman muncul pada penerjemahan kata ‘*sake*’ yang diterjemahkan menjadi ‘sake’. Teknik peminjaman tersebut termasuk ke dalam teknik peminjaman murni. Teknik reduksi muncul pada penghilangan kalimat ‘*shika te wa nai mitai desu ne*’ yang tidak diterjemahkan atau direduksi pada bahasa sasaran.

3.2.3.4 Teknik Adaptasi + Amplifikasi + Kesepadanan Lazim

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet dengan menggabungkan teknik adaptasi, teknik amplifikasi dan teknik kesepadanan lazim pada penerjemahan tindak tutur ilokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tuter
1.	1516	「 <u>せっかく来たんだから デザートも食べていけば</u> 」 “ <i>Sekkaku kitandakara dezaato mo tabete ikeba</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 126)	“ <u>Kamu susah-payah</u> datang ke sini, makan dulu <u>makanan penutupnya!</u> ” (Murakami 2019, 307)	Ilokusi

Teknik adaptasi muncul pada penerjemahan kata ‘*dezaato*’ yang diterjemahkan menjadi ‘makanan penutup’ dalam bahasa sasaran. Teknik amplifikasi dapat dilihat dari penambahan kata ‘kamu’ pada kalimat ‘kamu susah-payah datang ke sini’. Teknik kesepadanan lazim dapat dilihat dari penerjemahan kata ‘*sekkaku*’ yang dialihbahasakan menjadi frasa ‘susah-payah’ dalam bahasa sasaran.

3.2.3.5 Teknik Adaptasi + Amplifikasi + Kompresi Linguistik

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik adaptasi, teknik amplifikasi dan teknik kompresi linguistik pada tindak tutur ilokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tuter
1.	1617	「 <u>あたり前でしょう。変な人ね。午後の、んーと、六時十八分</u> 」 “ <i>Atari mae deshou. hen na hito ne. gogo no, nnto, roku ji juu hachi fun</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 150)	“ <u>Ya, iya. Aneh sekali kamu ini. Sore hari hm... jam 06.18.</u> ” (Murakami 2019, 324)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik adaptasi muncul pada penerjemahan kata ‘gogo’ yang diterjemahkan menjadi ‘sore hari’ sesuai dengan konteks budaya pada bahasa sasaran. Teknik amplifikasi muncul pada penerjemahan kata ‘hito’ yang diterjemahkan menjadi ‘kamu ini’. Teknik kompresi linguistik dapat dilihat pada penerjemahan frasa ‘*atari mae deshou*’ yang dipersingkat dalam bahasa sasarannya menjadi ‘ya, iya’.

3.2.3.6 Teknik Amplifikasi + Kesepadanan Lazim + Peminjaman

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik amplifikasi, teknik kesepadanan lazim dan teknik peminjaman pada satu tindak tutur jenis ilokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0842	「一時ヒッピーが住んでたこともあるんだけど、冬に音を上げて出ていったわよ」 “ <i>Ittoki hippie ga sundeta koto mo arundakedo, fuyu ni oto wo agete dete itta way o</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 282)	“Pernah juga orang <u>hippis</u> tinggal di sini, tetapi begitu memasuki musim dingin mereka <u>minggat tidak tahan dengan dinginnya</u> ” (Murakami 2019, 204)	Ilokusi

Pada contoh data di atas, teknik peminjaman dapat dilihat dari penerjemahan kata ‘hippii’ yang diterjemahkan menjadi ‘hippis’. Teknik peminjaman tersebut merupakan peminjaman yang telah dinaturalisasi dalam bahasa sasaran. Teknik kesepadanan lazim muncul dengan pemakaian kata ‘minggat’ dalam untuk menerjemahkan kata ‘*dete itta*’. Teknik amplifikasi muncul

pada penambahan kalimat ‘tidak tahan dengan dinginnya’ yang menambahkan informasi dan kejelasan dalam bahasa sasaran sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

3.2.3.7 Teknik Amplifikasi Linguistik + Partikularisasi + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik amplifikasi linguistik, teknik partikularisasi dan teknik reduksi pada tuturan berjenis ilokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0166	「本当に <u>吹きだす</u> と <u>思う</u> ？」 “ <i>Hontou ni fuki dasu to omou?</i> ” (Murakami ノルウェイの森上 2004, 81)	“Apa betul <u>aku</u> pasti <u>tertawa?</u> ” (Murakami 2019, 56)	Ilokusi

Pada contoh data tersebut, teknik amplifikasi linguistik muncul pada ditambahkannya kata ‘aku’ dalam bahasa sasaran. Teknik partikularisasi terlihat dari penggunaan kata ‘tertawa’ yang digunakan untuk mengalihbahasakan kata ‘*fuki dasu*’ kemudian teknik reduksi muncul pada penerjemahan kata ‘*to omou*’ yang dihilangkan pada bahasa sasarnya.

3.2.3.8 Teknik Amplifikasi Linguistik + Amplifikasi + Kesepadanan Lazim

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik amplifikasi linguistik, teknik amplifikasi dan teknik kesepadanan lazim pada tuturan ilokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	0261	<p>「外地勤務が好きだとか、いろいろな。でもいちばんの理由は自分の能力を<u>ため</u>してみたいってことだよな。どうせためすんならいちばんでかい入れものの中で<u>ため</u>してみたいのさ。つまりは国家だよ。このばかでかい官僚機構の中でどこまで自分が上にのぼれるか、どこまで自分が力を持てるかそういうのを<u>試</u>してみたいんだよ。わかるか？」</p> <p>“<i>Gaichi kinmu ga suki dato ka, iro iron a. demo ichiban no riyuu wa jibun no nouryoku wo tameshite mitai tte koto dayo na. douse tamesunnara ichiban dekai ire mono no naka de tameshite mitai no sa. tsumari wa kokka dayo. Kono baka dekai kanryou kikou no naka de doko made jibun g aue ni noboreruka, doko made jibun ga chikara wo moteru ka souiu no wo tameshite mitainda yo. wakaruka?</i>”</p> <p>(Murakami ノルウェイの森上 2004, 116)</p>	<p>“<u>Aku</u> suka bekerja di luar negeri, <u>ya, seperti itulah</u>. Tapi alasan utamaku adalah ingin <u>menjajal</u> kemampuan. Kalau mau menjajal sesuatu harus di arena yang paling besar. Dengan kata lain, negara. Dalam lembaga birokrat yang begitu besar, sampai manakah kita bisa naik, seberapa besar kekuatan yang kita miliki, itulah yang ingin <u>kujajal</u>. Mengerti?”</p> <p>(Murakami 2019, 80-81)</p>	Ilokusi

Pada contoh data tersebut, teknik amplifikasi linguistik dapat dilihat dari ditambahkannya kata ‘aku’ pada kalimat ‘aku suka bekerja di luar negeri’. Kemudian teknik amplifikasi dapat dilihat dari penerjemahan ‘*iro iro na*’ yang diterjemahkan menjadi ‘ya, seperti itulah’. Teknik kesepadanan lazim digunakan untuk menerjemahkan kata ‘*tameshite*’ menjadi ‘menjajal’.

3.2.3.9 Teknik Amplifikasi Linguistik + Amplifikasi + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik amplifikasi linguistik, teknik amplifikasi dan teknik reduksi pada tindak tutur perlokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1694	「 <u>家に</u> 帰ってゆっくり風呂にでも入って寝ちゃうとい <u>い</u> よ。疲れてるんだ」 “ <i>Te ni kaette yukkuri furou ni demo haitte nechau to ii yo. tsukareterunda</i> ” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 162)	“ <u>Kamu pulang</u> , lalu mandi berendam dan tidur. Itu <u>akan membuatmu lebih baik</u> . <u>Kamu</u> kelelahan” (Murakami 2019, 333)	Perlokusi

Pada contoh data tersebut, teknik amplifikasi linguistik tampak pada ditambahkan kata ‘kamu’ pada penerjemahan kalimat ‘*tsukareterunda*’. Kemudian teknik amplifikasi dapat dilihat pada penerjemahan kata ‘*ii*’ menjadi ‘akan membuatmu lebih baik’. Teknik reduksi muncul pada penghilangan kata ‘*ie ni*’ yang memiliki arti ‘ke rumah’, namun dalam terjemahannya tidak diterjemahkan.

3.2.3.10 Teknik Peminjaman + Kesepadanan Lazim + Reduksi

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik peminjaman, teknik kesepadanan lazim dan teknik reduksi pada tindak tutur ilokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
-----	----------	-----	-----	--------------

1.	1354	「とにかくその四つの言葉の順番がぐしやぐしやだから意味がよくわからないんだ。上野駅で何か思いあたることない？」 “Tonikaku sono yotstu no kotoba no junban ga gusha gusha dakara imi ga yoku wakaranain da. Ueno eki de nanika omoi ataru koto nai?” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 97)	“Pokoknya empat kata itu urutannya <u>kacau-balau</u> , jadi aku tak bisa memahaminya. Berkaitan dengan stasiun <u>Ueno</u> ini, kamu tak ingat sesuatu?” (Murakami 2019, 286)	Ilokusi
----	------	--	---	---------

Pada contoh data di atas, teknik peminjaman murni muncul untuk menerjemahkan nama lokasi di Jepang, yaitu ‘Ueno’. Teknik kesepadanan lazim digunakan untuk menerjemahkan kata onomatope ‘*gusha gusha*’ menjadi frasa dalam bahasa sasaran yang digunakan sehari-hari, yaitu ‘kacau-balau’. Teknik reduksi tampak pada penghilangan kata ‘*imi*’ yang memiliki arti ‘maksud’.

3.2.3.11 Teknik Kompensasi + Partikularisasi + Peminjaman

Pada penelitian ini ditemukan satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik kesepadanan lazim, teknik partikularisasi dan teknik peminjaman pada tuturan ilokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1587	「でも不思議ですね。あなたみたいな人なら誰とだって幸せになれるように見えるのに、どうしてまたよりによって永沢さんみたいな人とくっついちゃうんだろ？」	“Aneh sekali orang seperti <u>Hatsumi-san</u> bisa berbahagia dengan siapa pun, tetapi mengapa harus <u>terjerat</u> dengan orang seperti <u>Nagasawa-san</u> ”	Ilokusi

	<p>“<i>Demo fushigi desu ne. anata mitai na hito nara dare to date shiawase ni naresou ni mieru no ni, doushite mata yori ni yotte Nagasawa-san mitai na hito to kuttsuichaun darou?</i>” (Murakami ノルウェイの森下 2004, 141)</p>	(Murakami 2019, 317-318)	
--	--	--------------------------	--

Pada contoh data di atas, teknik kompensasi terlihat dari penerjemahan kata ‘*kuttsuichau*’ yang diterjemahkan menjadi ‘terjerat’. Dengan menggunakan kata ‘terjerat’, kalimat tersebut menjadi sebuah kalimat yang memiliki efek stilistik. Teknik partikularisasi muncul pada penerjemahan kata ‘*anata*’ yang diterjemahkan secara khusus menunjuk kepada ‘Hatsumi-san’. Teknik peminjaman muncul pada penerjemahan nama salah satu karakter dalam novel *Norwegian Wood*, yaitu ‘Nagasawa-san’.

3.2.3.12 Teknik Amplifikasi + Reduksi + Transposisi

Pada penelitian ini diketahui satu data menggunakan penerjemahan varian triplet yang menggabungkan teknik amplifikasi, teknik reduksi dan teknik transposisi pada tuturan perlokusi. Penerapan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Data	BSu	BSa	Tindak Tutur
1.	1103	<p>「ねえ、私は『私のことも<u>と</u>知りたい?』って質問したのよ。そんな答っていくらなんでも<u>ひどい</u>と思わ<u>ない</u>?」 “<i>Nee, watashi wa ‘watashi no koto motto shiritai?’ tte shitsumon shita no yo. sonna</i></p>	<p>“Hei! Aku bertanya ‘Kamu ingin mengetahuiku <u>lebih jauh lagi</u>?’ begitu. Jawabanmu itu betul-betul <u>tidak berperasaan</u>” (Murakami 2019, 252-253)</p>	Perlokusi

		<i>kotae tte ikura nandemo hidoi to omowanai?"</i> (Murakami ノルウェイの森 下 2004, 51)		
--	--	--	--	--

Pada contoh data di atas, teknik amplifikasi dapat dilihat dari penerjemahan kata '*motto*' pada bahasa sumber yang diterjemahkan menjadi 'lebih jauh lagi'. Kemudian teknik transposisi digunakan untuk menerjemahkan kata '*hidoi*' menjadi 'tak berperasaan' yang mengubah posisi sebuah kata menjadi sebuah frasa. Teknik reduksi muncul pada penghilangan kata '*omowanai*' yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.